

**FLUKTUASI HARGA KARET ALAM BAGI EKONOMI
MASYARAKAT KELURAHAN JAMBU KECAMATAN
TEWEH BARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh

Raudah
NIM. 1402120318

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM PRODI EKONOMI SYARI'AH
TAHUN 2018 M/1440 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : FLUKTUASI HARGA KARET ALAM BAGI
EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN JAMBU
KECAMATAN TEWEH BARU.

NAMA : RAUDAH

NIM : 1402120318

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2018

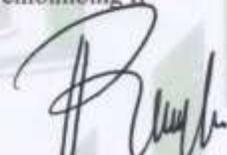
Menyetujui

Pembimbing I



Tri Hidayati, M.H
NIP. 198008142002122002

Pembimbing II



M. Riza Hafizi, M.sc
NIK. 198806172016092422

Mengetahui

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam



Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI
NIP. 195406301981032001

Plt. Ketua Program Studi

Ekonomi Syariah



Ali Sadikin, MSI
NIP. 1974011999031002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Raudah

Palangka Raya, Oktober 2018

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **RAUDAH**
Nim : **1402120318**
Judul : **FLUKTUASI HARGA KARET ALAM BAGI
EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN
JAMBU KECAMATAN TEWEH BARU.**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

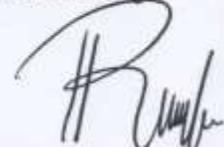
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Tri Hidayati, M.H
NIP. 198008142002122002



M. Riza Hafizi, M.Sc
NIK. 198806172016092422

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**FLUKTUASI HARGA KARET ALAM BAGI EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN JAMBU KECAMATAN TEWEH BARU.**” Oleh Raudah NIM: 1402120318 telah dimunaqasyahkan Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 28 Oktober 2018

Palangka Raya, Oktober 2018

Tim Penguji:

1. M.Zainal Arifin, M. Hum
Penguji/Ketua Sidang

(.....)

2. Dr.Elvi Soeradji, M.HI
Penguji I

(.....)

3. Tri Hidayati, M.H
Penguji II

(.....)

4. M.Riza Hafizi, M.Sc
Sekretaris/Penguji

(.....)

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

(.....)

Dra.HJ. RAHMANIAR, M.SI.

NIP. 19540630 198103 2 001

FLUKTUASI HARGA KARET ALAM BAGI EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN JAMBU KECAMATAN TEWEH BARU

ABSTRAK

Oleh: Raudah

Karet merupakan getah pohon karet dan getah ini diperoleh setelah dilakukan pengerjaan yang telah cukup umur di deres batangnya. Salah satu penghasil karet alam yang ada di Kalimantan Tengah adalah Kabupaten Barito Utara. Penduduk terbesar yang berprofesi sebagai petani karet yaitu di Kelurahan Jambu Kecamatan Tewehe Baru. Pekerjaan sebagai petani karet merupakan mata pencaharian masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fokus penelitian adalah (1) Faktor penyebab fluktuasi harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Tewehe Baru. (2) Bagaimana dampak fluktuasi harga karet bagi ekonomi masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Tewehe Baru.

Penelitian ini adalah Penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek dari penelitian yaitu Fluktuasi harga karet alam bagi ekonomi masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Tewehe Baru. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang pengepul/pembeli karet alam dan penguat informan adalah 4 orang pedagang sembako, 2 orang pedagang sayuran, 2 orang penjual kendaraan bermotor roda 2 dan 12 orang petani karet.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Faktor penyebab fluktuasi harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Tewehe Baru. Jika barang digudang banyak maka harga menjadi turun dan sebaliknya tidak ada standar harga yang pasti dari pemerintah dan juga kualitas karet. (2) Dampak fluktuasi harga karet bagi ekonomi masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Tewehe Baru. Yaitu daya beli masyarakat berkurang terhadap sembako, sayur dan kendaraan bermotor roda 2, pengangguran bertambah, tingkat pendidikan rendah dan pengangguran bertambah.

Kata Kunci: Fluktuasi harga, Karet alam dan Ekonomi Masyarakat.

PRICE FLUCTUATION NATURAL RUBBER FOR COMMUNITY ECONOMY JAMBU DISTRICT TEWEH BARU SUB-DISTRICT

ABSTRACT

By: RAUDAH

Rubber is the gum of the rubber and gum trees obtained after the work is done which is quite old in the stem deres. One of the natural rubber producers in Central Kalimantan is North Barito Regency. The largest population who work as rubber farmers is in Jambu Sub-District of Teweh Baru Sub-District. Work as a rubber farmer is the livelihood of the local community to fulfill their daily needs. The focuses of the research are: (1) Factors causing on the price fluctuation natural rubber at Jambu District Baru Teweh Sub-District. (2) What is the impact of price fluctuation natural rubber for community economy at Jambu District Baru Teweh Sub-District.

This research is field research using a descriptive qualitative approach. The object of the research is the price fluctuation natural rubber for community economy at Jambu District Baru Teweh Sub-District. The subjects in this study were 4 collectors / buyers of natural rubber and informant boosters were 4 basic food traders, 2 vegetable traders, 2 people selling 2-wheeled motorized vehicles and 12 rubber farmers.

The results of this study indicate that (1) Factors causing fluctuations in the price fluctuation natural rubber for community economy at Jambu District Baru Teweh Sub-District. If the goods in the warehouse are large then the price will go down and vice versa there is no definite price standard from the government and also the quality of rubber. the impact of price fluctuation natural rubber for community economy at Jambu District Baru Teweh Sub-District, that is the people's purchasing power is reduced to basic food, vegetables and 2-wheeled motorized vehicles, unemployment increases, education levels are low and unemployment increases.

Keywords: *Price Fluctuation, Natural Rubber and Community Economy.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“FLUKTUASI HARGA KARET ALAM BAGI EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN JAMBU KECAMATAN TEWEH BARU”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH, MH selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H.,M. selaku dosen Pembimbing akademik selama menjalani perkuliahan.

4. Ibu Tri Hidayati, M.H. Sebagai Penguji II dan juga sebagai dosen pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan memberikan solusi selama penelitian ini.
5. Bapak M. Riza Hafizi M.Sc Sebagai Sekretaris Sidang dan juga sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan memberikan solusi selama penelitian ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan seluruh staf FEBI di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta dan kakak-kakakku beserta seluruh keluarga yang memberikan dukungan moril maupun materil serta selalu mendoakan untuk kelancaran dan keberhasilan selama penyusunan skripsi hingga selesai.

Seluruh teman-teman seperjuangan dan sepenanggung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2018

Penulis,



Raudah

NIM. 1402120318

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ لَئِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهِ تَعْبُدُوْنَ

Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”

(Q.S AL-Baqorah: 172)



PERSEMBAHAN



Atas Ridho Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

- ♥ *Teruntuk Uma ku Rusdiana orang pertama tempat meminta uang kuliah dan juga sosok wanita kuat dan tangguh rela bekerja jauh demi melihat anak-anaknya sukses dan mempunyai mimpi yang tinggi terimakasih uma ku tercinta yang selama ini telah banyak memeberikan kasih sayang, dukungan, semangat, doa, dan motivasi dan Bapak ku, Ajirni yang selama ini telah memberikan dukungan, doa, dan semangat yang tiada hentinya.*
- ♥ *Teruntuk kakak-kakakku M. Aliansyah SE.i dan Nor Asari S.Pd yang tidak henti-hentinya banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan memberikan solusi selama penelitian ini dan juga membantu memberikan fikiran dan juga memberikan semangat, serta perhatian dan nasehatnya.*
- ♥ *Teruntuk seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terima kasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini..*
- ♥ *Teruntuk Teman-teman seperjuanganku, ESY B 14' yang telah memberikan banyak kenangan indah baik suka maupun duka selama 4 tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Kita adalah sebuah keluarga yang terbentuk karena mimpi dan perjuangan yang sama dan semoga tali silaturahmi diantara kita semua selalu terjaga.*

♥ *Teruntuk almamaterku kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sīn</i>	S	es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah

ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	ge
ف	<i>Fā'</i>	F	ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	qi
ك	<i>Kāf</i>	K	ka
ل	<i>Lām</i>	L	el
م	<i>Mīm</i>	M	em
ن	<i>Nūn</i>	N	en
و	<i>Waw</i>	W	we
ه	<i>Hā'</i>	H	ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهمنة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

— َ —	Fathah	ditulis	A
— —	Kasrah	ditulis	I
— ُ —	Dammah	ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teoritik	14
1. Teori Fluktuasi	14
2. Teori Kesejahteraan Masyarakat	15
3. Teori Pendapatan Ekonomi	16
C. Kerangka Berfikir.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Waktu dan Tempat Penelitian	20
B. Jenis Pendekatan Penelitian	20
C. Objek dan Subjek Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Pengabsahan Data	24
F. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Sekilas Tentang Kabupaten Barito Utara	28
2. Jenis Tanaman yang diusahakan /dikelola di Kabupaten Barito Utara.....	29
3. Sekilas Tentang Kecamatan Teweh Baru.....	29
4. Sekilas Tentang Kelurahan Jambu	30
5. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Jambu	30
6. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Jambu	32
B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian	33
1. Faktor Penyebab Fluktuasi Harga Karet Alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.	33
2. Dampak Fluktuasi Harga Karet Bagi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.....	42
C. Analisis dan Pembahasan.....	81
1. Faktor penyebab fluktuasi harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.	81
2. Dampak Fluktuasi Harga Karet Alam Terhadap Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.	85

BAB V PENUTUP..... 92

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Jenis Tanaman yang Diusahakan/ Dikelola di Kabupaten Barito Utara Tahun 2017.....	33
Tabel 4.2 Keadaan Pemilik Agama Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Tahun 2017	34
Tabel 4.3 Mata Pencharian Penduduk Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Tahun 2016.....	35
Tabel 4.4 Mata Pencharian Penduduk Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Tahun 2017.....	35
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Tahun 2017	37

DAFTAR BAGAN

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	12
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karet Alam adalah sesuai dengan namanya, karet alam berasal dari alam, yakni terbuat dari getah tanaman karet, baik *Spesies Ficus elastic* maupun *Hevea brasiliensis*. Karet alam berasal dari getah pohon karet dan getah ini diperoleh setelah dilakukan pengerjaan pada pohon karet yaitu, pohon karet yang telah cukup umur di deres batangnya, sehingga getahnya keluar, getah yang keluar atau yang biasa dikenal dengan istilah lateks.¹ Kegunaan dari karet alam dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak manfaatnya. Barang yang dapat dibuat dari karet alam antara lain seperti pembuatan sepatu, sandal, ban mobil, motor, dan alat rumah tangga seperti kursi, lem, perekat barang, selang air, kasur, serta peralatan alat tulis dan juga beberapa alat olah raga seperti macam-macam bola dan lain-lain. Oleh karena itu kebutuhan karet alam sangat dibutuhkan sebagai penunjang dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mayoritas penghasil karet alam yang ada di Kalimantan Tengah ialah Kabupaten Barito Utara. Yang mempunyai total luas wilayah

¹<http://e-journal.uajy.ac.id/8795/3/2TS13358.pdf>, diakses tanggal 03 Mei 2018 pukul 15:17 WIB.

8.300.00,² dan jumlah penduduk sebanyak laki-laki 61.179 dan perempuan 62.108 dari jumlah penduduk 129.287.³ Masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai petani karet dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas penduduk terbesar yang berprofesi sebagai petani karet ada di kawasan di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru. Barito Utara terdiri dari 9 Kecamatan salah satunya ialah Kecamatan Teweh Baru yang luas wilayahnya 81.278 km² dan jumlah penduduk 17.750.00.⁴ Mayoritas penduduk Kecamatan Teweh Baru bekerja sebagai petani karet. Salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Teweh Baru adalah di Kelurahan Jambu memiliki luas wilayah 11.058 km² dan memiliki jumlah penduduk 3.441 yang mana mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani karet. Menjadap tanaman karet menjadi sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru. Pekerjaan yang dilakukan selama bertahun-tahun sebagai petani karet dan sampai saat ini masyarakat masih menekuni profesinya sebagai petani karet.

²Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Utara, <https://barutkab.bps.go.id/statictable/2017/06/24/744/luas-wilayah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-barito-utara-2016.html>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2018 pukul 12:10 WIB.

³Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Utara, <https://barutkab.bps.go.id/statictable/2018/05/09/1336/jumlah-penduduk-kabupaten-barito-utara-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-2017.html>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2018 pukul 12:15 WIB.

⁴Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Utara, <https://barutkab.bps.go.id/statictable/2017/10/06/1192/luas-jumlah-penduduk-dan-kepadatan-penduduk-menurut-desa-kelurahan-di-teweh-baru-2016.html>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2018 pukul 12:25 WIB

Akhir-akhir ini pendapatan petani tidak menentu, seiring dengan perubahan naik turunnya harga karet. Hal tersebut berdampak pada pendapatan petani karet yang ada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara. Pada Tahun 2016 Bulan Januari harga karet awalnya sebesar Rp 6.000 ribu per/kg. Terjadi penurunan harga sebesar Rp 5.000 ribu per/kg.⁵ Penurunan harga terjadi pula pada Bulan Maret awalnya 5.000 menjadi 4.500 ribu per/kg,⁶ dan pada Bulan April 2016 harga karet awalnya 4.500 ribu per/kg turun menjadi 4.000 ribu per/kg,⁷ berikut bulan November 2016 harga karet awal 6.000 ribu per/kg naik menjadi 7.000 ribu per/kg.⁸ Hal serupa juga terjadi pada tahun 2017 Harga karet di pedalaman Kabupaten Barito Utara awal April 2017 kembali turun menjadi Rp 7.000 per/kg dari sebelumnya Rp 8.500 per/kg. Turunnya harga karet ini sudah terjadi sejak sepekan terakhir.⁹ Pada akhir bulan September 2017 anjlok secara bervariasi dari yang

⁵Harga karet di pedalaman Barito Utara turun, 2016. <https://Industri.Kontan.Co.Id/News/Harga-Karet-Di-Pedalaman-Barito-Utara-Turun>. Diakses pada tanggal 08 Mei 2018 pukul 13:23 WIB.

⁶Harga Karet Pedalaman Barito Utara Turun, 2016. <https://kalteng.antaranews.com/berita/251419/harga-karet-pedalaman-barito-utara-turun>. Diakses pada tanggal 08 Mei 2018 pukul 14:09 WIB.

⁷Harga Karet Pedalaman Barito Utara Anjlok. 2016. <https://kalteng.antaranews.com/berita/251923/harga-karet-pedalaman-barito-utara-anjlok>. Diakses pada tanggal 08 Mei 2018 pukul 14:25 WIB.

⁸Harga Karet Pedalaman Barito Utara Naik. 2016. <https://www.wartaekonomi.co.id/read121539/harga-karet-pedalaman-barito-utara-naik-jadi-rp7000.html>. Diakses pada tanggal 08 Mei 2018 pukul 14: 40 WIB.

⁹Awal April, Harga Karet di Barito Utara Anjlok, <https://www.wartaekonomi.co.id/read136650/awal-april-harga-karet-di-barito-utara-anjlok.html>. Diakses pada tanggal 04 April 2018 pukul 20:08 WIB.

Rp 7.500 menjadi Rp 7.000 per/kg menjadi Rp 6.500- Rp 6.000 per/kg.¹⁰ Pada bulan november 2017 naik tipis dari 6.000 per kg menjadi 6.500 per kg. Naiknya harga karet membuat petani di daerah ini kembali bergairah, karena harga sebelumnya sempat anjlok. Sehingga petani karet di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara merasa sedikit puas.

Perubahan harga karet alam yang sangat signifikan dan cenderung tidak stabil dapat berdampak pada pendapatan petani karet, kehidupan ekonomi masyarakat secara umumnya di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru. Pada umumnya masyarakat disana tergolong kelas menengah ke bawah tentu tidak banyak pilihan, pekerjaan sebagai petani karet adalah pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru dimana dalam kehidupan sehari-hari masyarakat hanya menggantungkan hidup mereka sebagai petani karet. Kebutuhan ekonomi yang sangat mendesak dan sangat mahal membuat masyarakat di sana hanya tergantung terhadap usaha karet alam yang memiliki peran sangat penting untuk membiayai keluarga mereka dan juga pendidikan anak-anak mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi yang ada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.

¹⁰Antara Kalteng, 2017. <https://kalteng.antaranews.com/berita/271166/harga-karet-barito-utara-anjlok>. Diakses pada tanggal 04 Mei 2018 pukul 22:03 WIB.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam bagaimana **“Fluktuasi Harga Karet Alam Bagi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor penyebab fluktuasi harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru?
2. Bagaimana dampak fluktuasi harga karet bagi ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis faktor penyebab fluktuasi harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.
2. Untuk menganalisis dampak fluktuasi harga karet bagi ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.

D. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya masalah yang berhubungan dengan fluktuasi harga karet alam bagi ekonomi masyarakat maka saya membatasi penelitian ini hanya di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru dan juga penelitian ini pada tahun 2016-2017.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi baru khususnya pada fluktuasi harga karet alam bagi ekonomi masyarakat yang ada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan solusi dan evaluasi bagi tempat yang diteliti bagi masyarakat sekitar pengepul/pembeli karet dan petani karet dan menentukan kebijakan yang akan diambil dimasa mendatang.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, yaitu berupa kajian pustaka. Bab ini berisi uraian tentang penelitian terdahulu, kajian teoritis dan kerangka fikir.

Bab ketiga, yaitu berupa metode penelitian. Bab ini berisi uraian tentang meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis pendekatan penelitian,

objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode pengumpulan data.

Bab keempat, yaitu berupa penyajian dan analisis data. Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran subjek dan informasi penelitian, penyajian data dan analisis.

Bab kelima berisi kesimpulan. Pada bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian yang dilakukan. Bab ini terbagi atas bagian kesimpulan dan penutup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut peneliti melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian yang akan diteliti dengan judul Fluktuasi Harga Karet Alam Bagi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh baru. Tujuan kajian ini adalah untuk menghindari plagiasi dan tidak ada persamaan pembahasan dengan penelitian yang lain. Maka penulis perlu menjelaskan tentang topik penelitian yang penulis teliti berkaitan dengan masalah yang penulis angkat dengan judul:

Penelitian Pertama, penelitian Herlina (2017), dengan Judul “*Strategi Petani Kebun Karet Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet di Anjir Serapat*”. Metode penelitian menggunakan penelitian ini berkaitan dengan fluktuasi harga karet di pasaran saat ini yang berpengaruh pada etos kerja yang dimiliki petani kebun karet di Anjir Serapat, terkait penghasilan yang diperoleh sekarang sudah tidak memadai lagi karena terjadinya penurunan harga karet, padahal pekerjaan tersebut sudah cukup lama mereka jalani dan menjadi penopang utama pendapatan keluarga. Dampaknya etos kerja yang dimiliki diantara pekebun karet ternyata berbeda-beda. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field rearch*) yang bersifat studi diskriptif. Dengan pengumpulan data

melalui wawancara, hasilnya diolah dengan teknik editing, dan kategorisasi, kemudian dianalisis secara kualitatif tentang konsep etos kerja dalam ekonomi Islam. Dari hasil penelitian lapangan kepada responden tentang etos kerja petani kebun karet di Anjir Serapat, adalah: Pertama, etos kerjanya tetap tinggi, sebab petani kebun karet memang tidak punya pekerjaan dan keahlian lainnya lagi, sehingga harus tetap giat bekerja. Kedua, etos kerja petani kebun karet mengalami penurunan, tidak seperti dahulu, sehingga terkadang malas menyadap karet. Sebab, penghasilan yang diperoleh sudah tidak memadai lagi karena terjadinya penurunan harga karet. Upaya yang ditempuh untuk mengatasinya adalah dengan mengupayakan memperluas lahan untuk bertanam padi. Ketiga, etos kerja petani kebun karet sangat rendah atau menurun sekali dari biasanya. Sebab, penghasilannya sudah tidak mencukupi lagi untuk keperluan keluarga dan berusaha mencari pekerjaan tambahan lainnya, seperti berkebun sayur dan jadi sopir. Adapun upaya yang ditempuh untuk mengatasinya adalah dengan cara memperluas lahan untuk menanam padi dan berkebun sayur-mayur, sehingga hasilnya dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.¹¹

Penelitian kedua, penelitian Yozi putriani (2016), dengan judul:
*“Fluktuasi Harga Karet Dan Hubungannya Dengan Ekonomi Rumah
Tangga Petani Karet Di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII*

¹¹Herlina yang berjudul: *“Strategi Petani Kebun Karet Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet di Anjir Serapat”*. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas UIN Antasari, 2017. <http://idr.uin-antasari.ac.id/8814/>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2018 pukul 11:23 WIB.

Kabupaten Sijunjung”. Metode penelitian ini menggunakan menganalisis kontribusi pendapatan petani dari usaha tani karet terhadap pendapatan rumah tangga petani, menganalisis perubahan pendapatan petani karet dan menganalisis pengeluaran rumah tangga petani karet sehubungan fluktuasi harga karet di Nagari Padang Laweh, digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis metode deskriptif yang digunakan adalah metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani karet merupakan penyumbang kontribusi terbesar terhadap pendapatan rumah tangga petani. Fluktuasi harga karet mempengaruhi pendapatan yang diterima petani karet, saat harga karet rendah (Rp 4.000 – Rp 5.000) petani mencari alternatif pekerjaan lain untuk menambah pendapatan rumah tangga. Besarnya pendapatan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga, saat harga rendah petani akan mengurangi pengeluaran non pangan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan kepada petani untuk bisa mengatur keuangan terhadap pendapatan dan pengeluaran serta diharapkan kepada petani disaat kondisi harga karet rendah, petani karet tetap intensif menambah dan mencari alternatif pekerjaan untuk menambah pendapatan rumah tangga¹².

Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Farizal (2005) dengan judul “*Analisis Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*”. Metode penelitian ini untuk mengetahui

¹²Yozi putriani berjudul: “*Fluktuasi Harga Karet Dan Hubungannya Dengan Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet Di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung*”. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas Padang, 2016. <http://scholar.unand.ac.id/21562/>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2018 pukul 12:15 WIB.

pendapatan petani karet yang ada di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Data yang diperoleh dari hasil kuisioner atau wawancara langsung dengan petani karet yang ada di Kecamatan Samatiga. Produksi karet yang diperoleh oleh petani karet di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat ada memperoleh produksi tinggi, dan ada yang memperoleh produksi rendah walaupun dengan harga tetap 15 ribu/kg. Biaya yang dikeluarkan oleh petani karet di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat, untuk luas lahan karet 1 ha petani karet mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1.700.000 dalam setahun. dan untuk luas lahan 2 ha petani karet mengeluarkan biaya sebesar Rp. 2.400.000. Pendapatan yang diperoleh petani karet di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat yang luas lahan 1 ha memperoleh pendapatan sebesar 32.400.000-43.200.000 dalam satu tahun.¹³

Untuk lebih menjelaskan maksud peneliti dalam melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian yang akan diteliti maka penulis uraikan dalam tabel lampiran.

¹³Hendrik Farizal yang berjudul: “*Analisis Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*”, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat”. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2015. <http://repository.utu.ac.id/719/1/I-V.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Agustus pukul 12:25 WIB.

Tabel 2.1
 Penelitian terdahulu

	Nama, judul, tahun, dan jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Herlina, (2017) <i>Strategi Petani Kebun Karet Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet di Anjir Serapat</i> , Universitas UIN Antasari, Fakultas Ekonomi Islam.	Menganalisis tentang Strategi: Petani Karet Menghadapi Fluktuasi Harga Karet, Penelitian Menggunakan Deskriptif Kualitatif.	Terkasus Pada Strategi Petani Karet Sebagai Petani Tapi Sebagai Petani Mengatasi Permasalahan Yang Terjadi Dengan Menanam Cabe, Terong Dan Kacang Disela-Sela Kebun Karet.
	Yozi Putriani, (2016), <i>Fluktuasi Harga Karet dan Hubungannya Dengan Ekonominya Rumah Tangga Petani Karet di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung</i> , Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang	Menganalisis :Fluktuasi Harga Karet dan Hubungannya Dengan Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet Penelitian Menggunakan Deskriptif Kualitatif.	Terkasus pada Fluktuasi Harga Karet di Tingkat baik untuk lingkup internasional maupun bagi Indonesia, khususnya di Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.

<p>Hendrik Farizal, (2015), <i>Analisis Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat</i>, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat</p>	<p>Menganalisis tentang: Untuk mengetahui pendapatan petani karet, penelitian menggunakan Deskriptif Kualitatif.</p>	<p>Terkasus Pada Produksi Karet Yang Diperoleh Oleh Petani Karet Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Ada Memperoleh Produksi Tinggi, Dan Ada Yang Memperoleh Produksi Rendah Walaupun Dengan Harga Tetap, Pruduksi Dan Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Yang Diperoleh Sangat Bervariasi</p>
---	--	---

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa persamaan dalam penelitian ini terdapat dalam aspek faktor penyebab fluktuasi harga karet alam yang tidak menentu sehingga masyarakat mendapat kendala dengan harga yang di peroleh, peneliti sama-sama tertarik ingin mengetahui lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fluktuasi karet alam. Tetapi para peneliti memiliki perbedaan seperti pada faktor- faktor penyebab fluktuasi harga karet alam serta dampak fluktuasi harga karet bagi ekonomi masyarakat yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru. Subjek dan objeknya tentunya memberikan kontribusi, hasil dan sumbangan ilmu yang berbeda pula selain itu perbedaan terdapat pada lokasi dan metode penelitian yang peneliti gunakan.

B. Kajian Teoritik

1. Teori Fluktuasi

Pengertian fluktuasi adalah lonjakan atau ketidaktetapan segala sesuatu yang bisa digambarkan dalam sebuah grafik. Fluktuasi adalah ketidaktetapan atau guncangan atas segala hal yang bisa dilihat didalam sebuah grafik, seperti harga barang dan sebagainya, fluktuasi biasanya dapat merujuk kepada Quantum fluktuasi yang timbul dari prinsip ketidakpastian yang didalamnya terdapat mekanisme pasar.¹⁴

Menurut Surya Yohanes: Fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar. Pengertian fluktuasi adalah lonjakan atau ketidak tetapan segala sesuatu yang bisa digambarkan dalam sebuah grafik. Berdasarkan pengertian fluktuasi tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa fluktuasi adalah suatu perubahan variabel tertentu yang umumnya terjadi karena mekanisme pasar. Perubahan itu dapat berupa kenaikan atau penurunan nilai variabel tersebut.¹⁵

Naik turunnya harga dan tingkat harga dari produk-produk dilihat dari kenyataan-kenyataan yang berlangsung di masyarakat. Dengan adanya patokan harga dari pemerintah yang dikendalikan dengan baik, naik dan turunnya harga dan tingkatannya hanya akan berada di antara harga patokan tersebut. Naik turunnya harga fluktuasi dan tingkat harga

¹⁴Fahmi Gunawan, *Serarai Penelitian Pendidikan Hukum dan Ekonomi*, Yogyakarta: Deepublish, April 2018, h. 21.

¹⁵Pengertian Fluktuasi <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-fluktuasi.html>, diakses Pada tanggal 14 April 2018 pukul 16:00 WIB.

dari produk-produk pertanian dilihat dari kenyataan-kenyataan yang berlangsung di masyarakat. Dalam penetapan harga kita banyak belajar dari pengalaman, tata niaga pada masa liberal sering memberi kesempatan pada para produsen untuk mengemukakan harga minimum atas produknya, ini berarti bahwa para pedagang akan mengatur sendiri harga yang akan diterapkan pada produk yang akan diperdagangkannya dengan memperhitungkan pengeluaran-pengeluaran biaya angkutan, jasa perantara, biaya administratif, dan lain-lain di tingkat grosir dan di tingkat pedagang eceran mengundang persaingan di antara para pedagang eceran.¹⁶

2. Teori Kesejahteraan Masyarakat

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living, well-being, welfare, dan quality of life*. Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan bermasyarakat, (c) kesejahteraan emosi (d) keamanan.

a. Kebutuhan Pokok antara lain adalah:

1. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yaitu kebutuhan fisik minimum yang mutlak harus dipenuhi agar kelangsungan hidup

¹⁶*Ibid.*

menusia terjaga dengan baik. Misalnya kebutuhan akan makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

2. Kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang timbul jika kebutuhan pokok telah terpenuhi misalnya kebutuhan makanan dll.¹⁷

Ukuran lainnya kesejahteraan adalah proporsi pengeluaran untuk pangan. Kesejahteraan merupakan pencerminan dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup. Istilah kesehatan sosial keluarga dan kesejahteraan sosial keluarga bagi keluarga yang dapat melahirkan individu dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik.¹⁸

3. Teori Pendapatan Ekonomi

a. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹⁹ Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat

¹⁷ Mila Saraswati & Ida Widaningsih, *Manusia Sebagai Mahluk Sosial dan Mahluk Ekonomi*, Jakarta: Grafindo Media Pertama, 2008, hlm. 37.

¹⁸ https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/d4df0609934dad1651c737a408fa87be.pdf. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2018 pukul 16:23 WIB.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1998, hlm. 185.

disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²⁰

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.²¹

b. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011). Menurut Sadono Sukirno (2000), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara Pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara Produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.

²⁰Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004, hlm. 79.

²¹Hestanto, *Teori Pendapatan Ekonomi*. <https://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2018 Pukul 09:25 WIB.

3. Cara Pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.²²

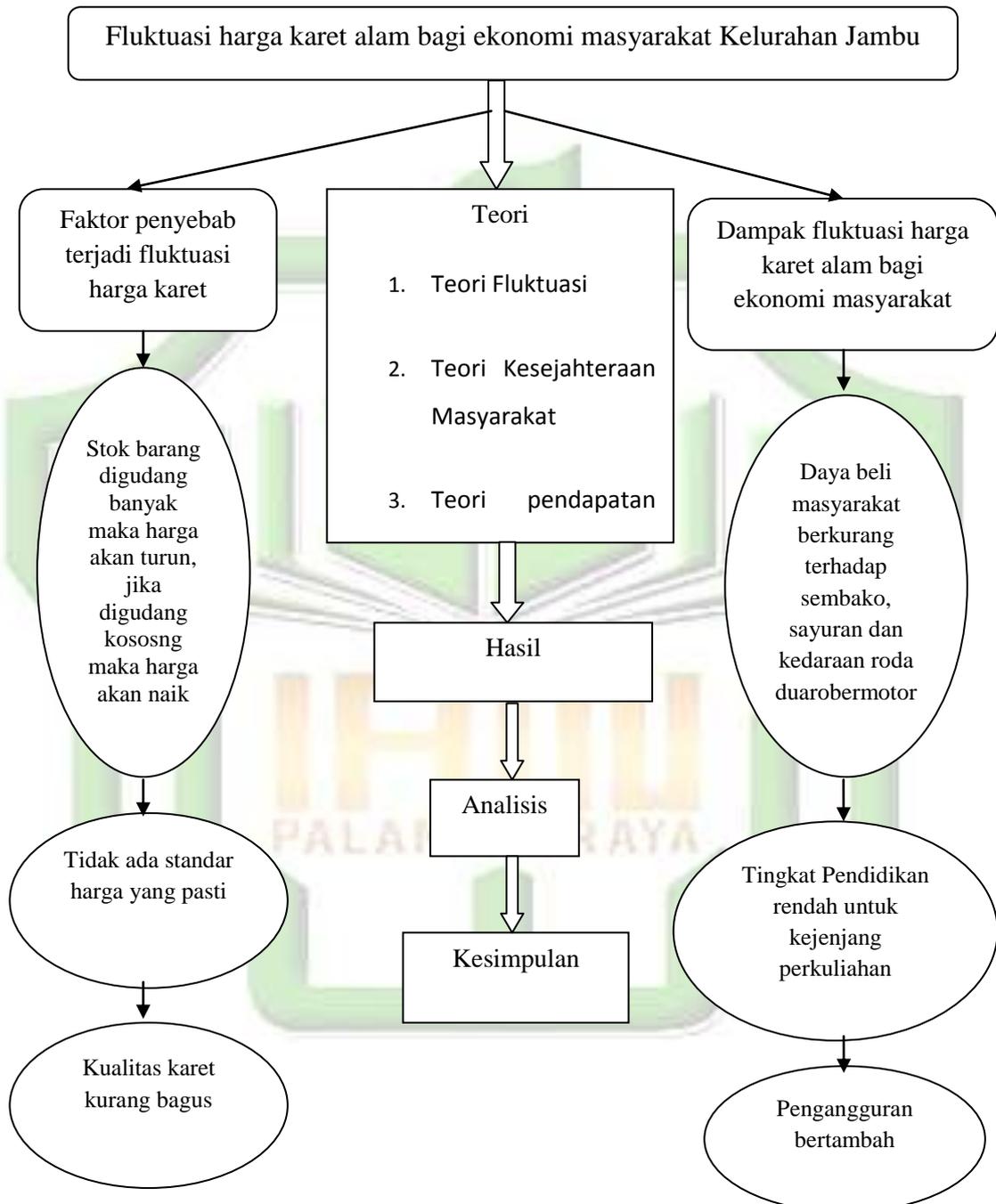


²² Hestanto, *Teori Pendapatan Ekonomi*. <https://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2018 Pukul 01:05 WIB.

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka fikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Peta Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan selama 2 bulan sejak 6 September sampai 6 Oktober di seminarkan proposal penelitian ini dan mendapat rekomendasi dari Dekan FEBI IAIN Palangka Raya.

2. Tempat

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini berlokasi di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tempat observasi, penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan. Abdurrahmat Fathoni menjelaskan bahwa penelitian lapangan itu sendiri adalah sebuah penelitian yang dilakukan pada suatu tempat untuk menyelidiki gejala-gejala objek di lokasi tersebut.²³ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif.

Menurut penjelasan Suharsimi Arikunto, pendekatan dalam melakukan penelitian non-eksperimen yang dari segi tujuan akan di

²³Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006, hlm.96.

peroleh jenis atau tipe yang diambil.²⁴Penelitian kualitatif mengeksplorasi sikap, perilaku, dan pengalaman melalui metode wawancara atau sebagai *focus group*.Metode ini mencoba untuk mendapatkan pendapat yang mendalam (*in-dept opinion*) dari para partisipan.²⁵Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.Penelitian bersifat induktif.Artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau biar terbuka untuk interpretasi. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.²⁶Oleh karena sesuai dengan kondisi observasi, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif.Hal tersebutdimaksudkan agar peneliti dapat lebih mengetahui dan mendeskripsikan keadaan sebenarnya di lapangan atau tempat penelitian.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993, hlm. 20.

²⁵Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis: Sebuah Panduan*, (Terj.) M. Widiono, Yogyakarta:Pustaka Poelajar, 2010, cet. I, hlm. 15-16.

²⁶M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 13-14.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah fluktuasi harga karet alam bagi ekonomi masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.

2. Subjek dalam penelitian ini adalah: 4 pengepul/pembeli karet alam, dan penguat informan adalah 4 orang pedagang sembako, 2 pedagang sayuran 2 orang penjual kendaraan bermotor roda 2 dan 12 petani karet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, ada beberapa teknik yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi penelitian guna mendapatkan

informasi terkait hal yang akan diteliti, selain itu juga bisa digunakan untuk mengetahui hal yang diteliti, selain itu juga bisa digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.

Wawancara dilakukan secara lisan dan saling berhadapan antara *interviewer* dengan

responden.²⁷ Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik menggunakan wawancara terbuka yaitu subjeknya bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui pula apa maksud dari wawancara tersebut.²⁸ Faktor apa saja yang menjadi naik turunnya harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru, dan akibatnya terhadap ekonomi masyarakat disana

2. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat

²⁷Hafiz Akbar, “Peran Pedagangan Kaki Lima di Kota Palangka Raya Dalam Memenuhi Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi Sarjana, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017, hlm.40, t.d.

²⁸Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, hlm. 135.

tersebut.²⁹ Dalam penelitian ini, bentuk observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati perubahan harga karet alam bagi masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru yang tidak menentu apakah pendapatan masyarakat tersebut stabil atau tidak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun dokumen yang akan diteliti adalah dokumen-dokumen penting. Dalam penelitian ini, bentuk dokumentasi yang peneliti ambil adalah foto saat bersama pengepul/ pembeli karet, petani karet, pedagang sembako, Dan juga daftar harga oleh pengepul/ petani karet.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan dengan teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip Meleong ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode,

²⁹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hal. 131-132.

penyidik, dan teori.³⁰ *Triangulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara: (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi: (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu: (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan: (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan beberapa tahapan untuk dilakukan, berikut tahapan-tahapan yang dijelaskan Burhan Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, yaitu:

1. *Data Collection* atau pengumpulan data ialah pengumpulan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pada tahap yang pertama ini, pelaksanaannya adalah penulis mengumpulkan data sebanyak

³⁰Lexi J. Meleong, *Metedeologi Penelitian kualitati*. Bandung: PT Rosda Karya, 2002, hlm. 178.

³¹Ibid.

mungkin yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan penulis, serta sesuaikan dengan rumusan masalah. Pengumpulan data ini dilakukan penulis dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para subjek penelitian, yang selanjutnya penulis lakukan wawancara mendalam dengan mereka untuk menemukan tingkat kedalaman data yang diinginkan, serta untuk meyakinkan kebenaran jawaban yang para subjek jawab pada kuesioner yang telah disebar oleh penulis sebelumnya.

2. *Data Reduction* atau pengurangan data, ialah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan kemudian dilanjutkan dengan mengorganisasikan data. Pada tahap yang kedua ini, pelaksanaannya adalah dari beberapa data yang telah didapatkan dan dibuat oleh penulis pada saat penelitian, tidak mutlak semuanya yang harus dicantumkan dan dianalisis dalam skripsi ini, Namun, penulis melakukan pemilahan, menggolongkan dan mengorganisasikan data yang relevan atau sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Setelah itu, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menganalisis data tersebut secara satu-persatu dan disesuaikan dengan masing-masing rumusan masalah penelitian. Hal ini, dilakukan agar tidak ada kekaburan dan perluasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Data *Display* atau penempilan data, ialah data yang sudah relevan tersebut disaring dan dituangkan dalam bab IV berupa laporan yang tersusun secara sistematis. Pada tahap ketiga ini pelaksanaannya adalah dari data yang sudah relevan tersebut, selanjutnya penulis cantumkan dalam penyajian data hasil penelitian, serta analisis data pembahasan bab IV. Penyajian data tersebut, penulis susun secara sistematis, yang mengkonfirmasi dan menyesuaikan dengan rumusan masalah dengan penelitian ini yaitu mengenai fluktuasi harga karet alam.
4. Data *Conclutions* atau penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh, yaitu setelah semua data-data yang diinginkan diperoleh selanjutnya mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.³² Pada tahap keempat atau yang terakhir ini, penulis melakukan verifikasi atau menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan dianalisis sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini, yang selanjutnya penulis tuangkan pada bab V dalam skripsi ini.

³²Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999, h. 15-19.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekilas Tentang Kabupaten Barito Utara

Kabupaten Barito Utara terletak pada posisi $114^{\circ} 27,32' - 115^{\circ} 50,47'$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 49,00' - 1^{\circ} 27,00'$ Lintang Utara – Lintang Selatan. Pada umumnya Kabupaten Barito Utara dari sebelah Selatan ke Timur merupakan dataran agak rendah sedangkan ke arah Utara dengan bentuk daerah berbukit-bukit lipatan, patahan yang diajari oleh pegunungan. Bagian wilayah dengan kelereng 0-2 % terletak dibagian selatan tepi sungai Barito Utara yaitu Kecamatan Montallat dan Teweh Tengah seluas 165 km^2 , 2 % bagian wilayah dengan kemiringan 2-15 % tersebar disemua kecamatan seluas 1.785 km^2 , 21,5 %. Sungai yang berada di Kabupaten Barito Utara adalah sungai Barito yang sejalur dengan panjang sungai lebih kurang 900 km dan lebar rata-rata 8 meter yang bermuara di laut Jawa.

Barito Utara terdiri dari 9 Kecamatan yakni; Kecamatan Teweh Tengah, Kecamatan Teweh Baru, Kecamatan Teweh Selatan, Kecamatan Teweh Timur, Kecamatan Gunung Timang, Kecamatan Gunung Purei, Kecamatan Montallat, Kecamatan Lahei dan Kecamatan Lahei Barat.

2. Jenis Tanaman yang diusahakan /dikelola di Kabupaten Barito Utara.

Luas tanaman tahunan (m^2) yang diusahakan/dikelola rumah tangga usaha perkebunan di Kabupaten Barito Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Tanaman Yang Diusahakan /Dikelola
Di Kabupaten Barito Utara
Tahun 2017

No.	Jenis Tanaman	Jumlah
1	Karet	506.352.702
2	Kelapa sawit	34.708.150
3	Kelapa	1.160.126
4	Kopi	181.848
5	Kakao	7.903.060
6	Lada	21.500

Sumber Data: Barito Utara dalam angka Tahun 2017.

3. Sekilas Tentang Kecamatan Teweh Baru

Kecamatan Teweh Baru merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Barito Utara dengan ibukota Kecamatan di Desa Hajak, sebelah utaranya berbatasan dengan Kecamatan Lahei, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Timang, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Teweh Timur, serta sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Teweh Tengah dan Teweh Selatan. Luas Wilayah Kecamatan Teweh Baru $\pm 812.78 \text{ km}^2$, yang terdiri dari 8 desa dan 2 Kelurahan, yakni; Kelurahan Jingah, Kelurahan Jambu,

Desa Liang Naga, Desa Sabuh, Desa Hajak, Desa Malawaken, Desa Sikui, Desa Panaen, Desa Liang Buah dan Desa Gandring.³³

4. Sekilas Tentang Kelurahan Jambu

Kelurahan Jambu merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara dengan luas wilayah 110,53 Km².

Jumlah penduduk Kelurahan Jambu ±3.441 jiwa, yang terdiri dari suku Dayak Bakumpai dan Suku Banjar dimana mayoritas penduduknya 100% beragama Islam, sebagaimana dalam table 4.1 dibawah ini.³⁴

Tabel 4.2
Keadaan Pemeluk Agama Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Tahun 2017

No.	Agama	Jumlah	Persentase%
1	Islam	3.441	100%
2	Kristen	0	0%
	Jumlah	3.441	100%

Sumber Data: Kelurahan Jambu dalam angka Tahun 2017.

5. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Jambu

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Jambu adalah petani karet, Petani Sawit, buruh bangunan, buruh pelabuhan, pedagang, Pegawai Negeri Sipil, dan karyawan swasta. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini:

³³Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Barito Utara Dalam Angka Tahun 2017*...., hlm. 3-4.

³⁴Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Barito Utara*...., hlm. 3-4.

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Tahun 2016

N O.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH (Jiwa)	PERSENTASE %
1	Petani Karet	1.723	76,68%
2	Petani Sawit	20	0,90%
3	Buruh Bangunan	74	3,30%
4	Buruh Pelabuhan	70	3,11%
5	Pedagang	154	6,85%
6	Pegawai Negeri Sipil	55	2,44%
7	Karyawan Swasta	151	6,72%
Jumlah		2.247	100%

Tabel Data Primer Tahun 2016³⁵.

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat sebagai petani karetlah yang paling banyak di Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru yakni 1.723 orang.

Tabel 4.4
Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Tahun 2017

N O.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH (Jiwa)	PERSEN TASE %
1	Petani Karet	1.680	72,63%
2	Petani Sawit	25	1,08%
3	Buruh Bangunan	52	2,25%
4	Buruh Pelabuhan	89	3,85%
4	Pedagang	168	7,26%
4	Pegawai Negeri Sipil	64	2,77%
5	Karyawan Swasta	235	10,16%
Jumlah		2.313	100%

Tabel Data Primer Tahun 2017³⁶.

³⁵Sumber Data Diperoleh Dari Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Kab.Barito Utara pada tanggal 10 September 2018.

³⁶Sumber Data Diperoleh Dari Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Kab.Barito Utara pada tanggal 10 September 2018.

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat sebagai petani karetlah yang paling banyak masih paling banyak untuk tahun 2017 di Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru yakni 1.680 orang.

Dengan Demikian, dari dua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru yang paling banyak adalah sebagai petani karet yaitu sebanyak 1.723 orang atau sekitar 76,68% pada tahun 2016 dan sebanyak 1.680 jiwa atau sebanyak 72,63% pada tahun 2017.

Berdasarkan data di lapangan adanya penurunan jumlah petani pada tahun 2017 sekitar 43 jiwa, disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang masuk ke perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah Kabupaten Barito Utara misalnya seperti perusahaan tambang batubara, tambang migas, dan perusahaan-perusahaan swasta lainnya.³⁷

6. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Jambu

Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Jambu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Jambu Kecamatan
Teweh Baru Tahun 2017

N o.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (Jiwa)	PERSENTAS E %
1	SD/MI Sederajat	1.356	58,27%
2	SMP/MTS Sederajat	627	26,95%
3	SMA/MA Sederajat	315	13,54%
4	S1	25	1.07%

³⁷ Hasil Interview dengan Lurah Jambu pada tanggal 10 September 2018 bertempat di kantor Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru.

5	S2	4	0,17%
6	S3	-	-
Jumlah		2.327	100%

Data Primer Tahun 2017³⁸.

B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian

1. Faktor Penyebab Fluktuasi Harga Karet Alam di Kelurahan

Jambu Kecamatan Teweh Baru.

Untuk mengetahui hasil penelitian faktor penyebab fluktuasi harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru, jumlah responden yang akan diwawancara ada 4 orang pengepul/pembeli karet yang beinsial (HN, AI, JN dan RT). Sebagai berikut hasil wawancara dari para subjek tersebut:

a. Subjek (Pengepul/ pembeli karet alam)

Subjek 1

Nama : HN

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 41 Tahun

Pekerjaan : Pembeli karet (pengepul)

Tingkat Penghasilan : Rp 4.000.000.³⁹

HN adalah pengepul/ pembeli karet dari sejak 2010 sampai sekarang dengan rata-rata penghasilan Rp. 4.000.000 atau sekitar 6 ton dalam 1 ret pengangkutan. Untuk mengetahui bagaimana faktor

³⁸Sumber Data Diperoleh Dari Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Kab.Barito Utara pada tanggal 10 September 2018.

³⁹Wawancara dengan narasumber HN selaku responden (Pengepul/ pembeli karet alam), pada tanggal 17 September 2018 Pukul 07:25 WIB.

penyebabfluktuasi harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Tewel Baru, maka penulis mengajak responden berdialog langsung melalui wawancara. Dalam proses wawancara tersebut, pertamanya penulis menanyakan kepada HN.

Pertanyaan peneliti sejak kapan atau berapa lama Bapakberprofesi sebagai pengusaha atau pembeli karet?

Di jawab "*Bi 2010 samapai utuh*".

Dari 2010 hingga sekarang.

Peneliti bertanya berapa modal asal Bapak dalam usaha membeli karet dan berapakah jumlah berat rata-rata karet alam yang Bapak tampung sampai dilakukan penjualan?

Di jawab "*Sekitaran 40 jutaan ken ai dan sekitaran 6 Ton setengah biasa ehinampung amanghelo hanyar sasindeinjual eh*"

Sekitaran 40 jutaan dan sekitar 6 Ton setengah biasanya di tampung paman lalu sekalian dijual

Peneliti bertanya Berapa per kilogramnya nya Bapak membeli karet kepada petani karet dan berapa harga per kilogramnya Bapak menjual karet alam kemudian kemanakah Bapak menjual karet alam yang sudah dibeli kepada petani karet?

"Amun harga per kilogram eh mili dengan petani karet sekitaran 6.500 hanyar yaku manjual eh hindai karet alam bi yaku te kih sekitaran 8.500 dengan keuntungan 2.000 rupiah per kilogram eh dan injual akan Banjarmasin si gudang Insan Bunavit"

Kalau harga per kilogramnya di beli dengan petani karet sekitar 6.500 dengan di jual lagi karet alam dari saya sendiri sekitaran 8.500 dengan keuntungan 2.000 rupiah per kilogramnya dan akan dijual di Banjarmasin di gudang Insan Bunavit”

Peneliti kembali bertanya Apakah Bapak mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan sampai terjadinya kenaikan atau penurunan harga karet alam secara tiba-tiba dan tidak menentu waktunya?

Di jawab “Karet itah tuh kurang bagus are petani karet masih curang yumbat eh karen ubang, petak huang gita te, dengan gita te masih balemo kadar gita te rendah, dengan karet ji irandam tahi sidanum te kurang bagus oleh tacampur dengan karet lumpur te kualitas karet te dada bagus, dengan kia dada standar harga inentukan oleh pemerintah paksa ai maumba patokan harga bi gudang dengan mesin pabrik te jidada khusus eh si Brito Utara dengan terpaksa para pengepul tuh te manjual eh akan Kalimantan Selatan akan gudang PT Insan Bunavit”

Karet kita itu kurang baik banyak petani karet masih curang dimasuki sisa sadapan karet, tanah di dalam karet, dengan karet itu masih lemah kadar karet itu masih rendah, dengan karet yang di rendam lama di air maka kurang bagus, dengan juga tidak ada standar harga yang ditentukan oleh pemerintah maka kita mengikuti harga patokan harga di gudang oleh bercampurdengan lumpur makanya kualitas karet itu tidak bagus dan juga tidak adanya mesin pabrik khususnya di Barito Utara terpaksa para pengepul menjual hasil karetnya ke Kalimantan Selatan di Kota Banjarmasin PT Insan Bunvit.

b. Subjek (Pengepul/ pembeli karet alam)

Subjek 2

Nama : AI
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 36 Tahun
 Pekerjaan : Pembeli karet (pengepul)
 Tingkat Penghasilan : Rp 4.500.000.⁴⁰

AI adalah pengepul/ pembeli karet sekitar 8 tahun sampai sekarang dengan rata-rata penghasilan Rp. 4.500.000 atau sekitar 7 Ton dalam 1 ret pengangkutan. Untuk mengetahui bagaimana faktor penyebab fluktuasi harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru, maka penulis mengajak responden berdialog langsung melalui wawancara. Dalam proses wawancara tersebut, pertama-tama penulis menanyakan kepada AI.

Pertanyaan peneliti sejak kapan atau berapa lama Bapak berprofesi sebagai pengusaha atau pembeli karet?

Di jawab “*Sekitaran 8 nyeloan samapai utuh*”.
 Sekitar 8 tahunan hingga sekarang”.

Peneliti bertanya berapa modal asal Bapak dalam usaha membeli karet dan berapakah jumlah berat rata-rata karet alam yang Bapak tampung sampai dilakukan penjualan?

⁴⁰Wawancara dengan narasumber HN selaku responden (Pengepul/ pembeli karet alam), pada tanggal 19 September 2018 Pukul 17:06 WIB.

Di jawab “*Sekitaran 35 jutaan ken ai dan sekitaran 7 Ton biasa eh inampung amang helo hanyar sasinde manjual eh*”

Sekitaran 35 jutaan dan sekitar 7 Ton setengah biasanya di tampung paman lalu sekalian dijual

Peneliti bertanya Berapa per kilogramnya nya Bapak membeli karet kepada petani karet dan berapa harga per kilogramnya Bapak menjual karet alam kemudian kemanakah Bapak menjual karet alam yang sudah dibeli kepada petani karet?

“Amun harga per kilogram eh mili dengan petani karet sekitaran 6.500 hanyar yaku manjual eh hindai karet alam bi yaku te kih sekitaran 8.500 dengan keuntungan 2.000 rupiah per kilogram eh dan injual akan Banjarmasin si gudang Insan Bunavit”

Kalau harga per kilogramnya di beli dengan petani karet sekitar 6.500 dengan di jual lagi karet alam dari saya sendiri sekitaran 8.500 dengan keuntungan 2.000 rupiah per kilogramnya dan akan dijual di Banjarmasin di gudang Insan Bunavit”

Peneliti kembali bertanya Apakah Bapak mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan sampai terjadinya kenaikan atau penurunan harga karet alam secara tiba-tiba dan tidak menentu waktunya?

Di jawab “*Karet itah tuh kurang bagus are petani karet masih curang yumbat eh karen ubang, petak huang gita te, dengan gita te masih balemo kadar gita te rendah, dengan karet ji irandam tahi sidanum te kurang bagus oleh tacampur dengan karet lumpur te kualitas karet te dada bagus*”

Karet kita itu kurang baik banyak petani karet masih curang dimasuki sisa sadapan karet, tanah di dalam karet, dengan karet itu masih lemah kadar karet itu masih rendah, dengan karet yang di

rendam lama di air maka kurang bagus oleh bercampurdengan lumpur makanya kualitas karet itu tidak bagus.

c. Subjek (Pengepul/ pembeli karet alam)

Subjek 3

Nama : JN
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 40 Tahun
 Pekerjaan : Pembeli karet (pengepul)
 Tingkat Penghasilan : Rp 10.000.000.⁴¹

JN adalah pengepul/ pembeli karet sekitar 15 tahun sampai sekarang dengan rata-rata penghasilan Rp. 10.000.000 atau sekitar 14 Ton dalam 1 ret pengangkutan. Untuk mengetahui bagaimana faktor penyebab fluktuasi harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru, maka penulis mengajak responden berdialog langsung melalui wawancara. Dalam proses wawancara tersebut, pertamanya penulis menanyakan kepada JN.

Pertanyaan peneliti sejak kapan atau berapa lama Bapak berprofesi sebagai pengusaha atau pembeli karet?

Di jawab “*Sekitaran 15 nyeloan samapai utuh*”.

Sekitar 15 tahunan hingga sekarang.

⁴¹Wawancara dengan narasumber HN selaku responden (Pengepul/ pembeli karet alam), pada tanggal 18 September 2018 Pukul 16:28 WIB.

Peneliti bertanya berapa modal asal Bapak dalam usaha membeli karet dan berapakah jumlah berat rata-rata karet alam yang Bapak tampung sampai dilakukan penjualan?

Di jawab *“Sekitaran 50 jutaan dan sekitar 14 Ton biasa eh inampung amang helo hanyar sasinde manjual eh”*

Sekitaran 35 jutaan dan sekitar 14 Ton biasanya di tampung lalu sekalian dijual

Peneliti bertanya Berapa per kilogramnya nya Bapak membeli karet kepada petani karet dan berapa harga per kilogramnya Bapak menjual karet alam kemudian kemanakah Bapak menjual karet alam yang sudah dibeli kepada petani karet?

“Amun harga per kilogram eh mili dengan petani karet sekitar 6.500 hanyar yaku manjual eh hindai karet alam bi yaku te kih sekitar 8.500 dengan keuntungan 2.000 rupiah per kilogram ehakan karen ongkos manjual eh hindai akan Banjarmasin si gudang Insan Bunavit”

Kalau harga per kilogramnya di beli dengan petani karet sekitar 6.500 dengan di jual lagi karet alam dari saya sendiri sekitar 8.500 dengan keuntungan 2.000 rupiah per kilogramnya untuk segala perlengkapan penjualannya lagi akan dijual lagi di Banjarmasin di gudang Insan Bunavit”

Peneliti kembali bertanya Apakah Bapak mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan sampai terjadinya kenaikan atau penurunan harga karet alam secara tiba-tiba dan tidak menentu waktunya?

Di jawab *“Karet itah tuh kurang bagus dengan kualitas kadar karet itah masih rendah dengan are petani karet masih curang yumbat eh karen ubang, dengan sigudang eh kanih misalkan amun*

sigudang kanih are maka harga te akan inuhunan dan sebalik eh amun si gudang eh kanih kosong maka harga karet te indaian awen”.

Karet kita itu kita itu kurang baik dengan juga kualitas kadar karet kita masih rendah dengan banyak para petani karet masih curang dengan di batnya sisa sadapan karet, dengan juga di gudangnya sana banyak maka harga akan diturunkan dan sebaliknya jika di gudangnya sana kosong maka harga akan di naikkan mereka.

d. Subjek (Pengepul/ pembeli karet alam)

Subjek 4

Nama : RT
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 34 Tahun
 Pekerjaan : Pembeli karet (pengepul)
 Tingkat Penghasilan : Rp 13.000.000.⁴²

RT adalah pengepul/ pembeli karet dari 2003 sampai sekarang dengan rata-rata penghasilan Rp. 13.000.000 atau sekitar 15 Ton dalam 1 ret pengangkutan. Untuk mengetahui bagaimana faktor penyebab fluktuasi harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru, maka penulis mengajak responden berdialog langsung melalui wawancara. Dalam proses wawancara tersebut, pertama-tama penulis menanyakan kepada RT.

⁴²Wawancara dengan narasumber RT selaku responden (Pengepul/ pembeli karet alam), pada tanggal 21 September 2018 Pukul 09:48 WIB.

Pertanyaan peneliti sejak kapan atau berapa lama Bapak berprofesi sebagai pengusaha atau pembeli karet?

Di jawab *“Bi 2003 sampai utuh ken ai cuman jijituh ai gawian ji pina manatap salama utuh”*.

Sekitar 2003 hingga sekarang, cuman ini pekerjaan yang menetap salam ini”.

Peneliti bertanya berapa modal asal Bapak dalam usaha membeli karet dan berapakah jumlah berat rata-rata karet alam yang Bapak tampung sampai dilakukan penjualan?

Di jawab *“Sekitaran 120 jutaan ken ai dan sekitaran 15 Ton biasa eh inampung amang helo hanyar sasinde manjual eh”*.

Sekitaran 120 jutaan dan sekitar 15 Ton setengah biasanya di tampung paman lalu sekalian dijual.

Peneliti bertanya Berapa per kilogramnya nya Bapak membeli karet kepada petani karet dan berapa harga per kilogramnya Bapak menjual karet alam kemudian kemanakah Bapak menjual karet alam yang sudah dibeli kepada petani karet?

“Amun harga per kilogram eh mili dengan petani karet sekitaran 6.500 hanyar yaku manjual eh hindai karet alam bi yaku te kih sekitaran 8.500 dengan keuntungan 2.000 rupiah per kilogram eh akan karen upah angkutan eh, sak eh ongkos truk dan keperluan selama akan perjalanan dan injual akan Banjarmasin si gudang Insan Bunavit”

Kalau harga per kilogramnya di beli dengan petani karet sekitar 6.500 dengan di jual lagi karet alam dari saya sendiri sekitaran 8.500 dengan keuntungan 2.000 rupiah per kilogramnya untuk segala upah angkutannya, dan biaya truk dan keperluan selama dalam perjalanan dan juga dijual di Banjarmasin di gudang Insan Bunavit”

Peneliti kembali bertanya Apakah Bapak mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan sampai terjadinya kenaikan atau penurunan harga karet alam secara tiba-tiba dan tidak menentu waktunya?

Di jawab *“Kualitas karet te kurang bagus pasti eh dengan amun peno si gudang eh kanih maka rengan gita te inuhunan awen dan sebalik eh amun gita te kosong maka harga te akan indaian awen biasa eh kate pang”*

Kualitas karet itu kurang bagus pastinya kalau penuh di gudangnya sana maka karet akan diturunkan mereka dan sebaliknya kalau karet kosong maka harga karet akan dinaikkan mereka biasanya seperti itu.

2. Dampak Fluktuasi Harga Karet Bagi Ekonomi Masyarakat

Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.

Untuk mengetahui hasil penelitian tanggapan masyarakat jika terjadinya dampak fluktuasi harga karet terhadap ekonomi masyarakat di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru, Beberapa pertanyaan kepada informan yang akan diuraikan dalam penyajian data hasil wawancara dengan responden 4 orang pedagang sembako, 2 orang pedagang sayuran dan 2 orang penjual kendaraan bermotor roda dua.

a. Informan dari masyarakat (Pedagangsembako)

Informan 1

Nama : AT

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 50 Tahun

Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁴³

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku pedagang sembako yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut:

Sejak kapan atau berapa lama Ibu berdagang disini? Di jawab:

“Sejak tahun 2015 sampai utuh beh ken ai jijituh beh gawian ji inggawi salama utuh dan pendapatan te gin dada manantu.

Sejak tahun 2015 sampai sekarang cuman ini saja pekerjaan yang dikerjakan selama ini dan pendapatan juga tidak menentu.

Peneliti bertanya, Apakah anda mengetahui berapa omset atau penghasilan rata-rata Ibu perbulannya?. Di jawab

“Jida manantu ken ai amun rami te kih duan beh penghasilan Rp 6.000.000 an amaun buah ji benyem maka pendapatan te kih muhun kia duan beh Rp 4.000.000 jutaan te gin dada manantu beh ken ai sama ji mamalar jijituh kia”.

Tidak menentu kalau rame dapat saja penghasilan Rp 6.000.000 kalau sunyi maka pendapatan juga menurun dapat saja Rp 4.000.000 juta itu juga tidak menentu sama mengharapkan yang ini saja.

⁴³Wawancara dengan AT selaku informan atau Pedagang sembako di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru, Pada Tanggal 26 September 2018 Pukul 11:56 WIB.

Peneliti bertanya, Berapa keuntungan penjualan rata-rata Ibu perbulannya? Di jawab:

“Jida manantu kia ken ai kadang-kadang 2.000.000 atau 1.000.000 an beh keuntungan indapati huang 1 bualan tuh te”

Tidak menentu juga kadang-kadang 2.000.000 atau 1.000.000 an saja keuntungan yang didapati dalam 1 bulanan ini.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampakjika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam bagi pembelian barang dagang sembako Ibu?.

“Dampak eh te kih amun regan gita te mandai hau rami kia karen masyarkat te mamili karen kebutuhan sembako si warung akan keperluan andau-andau tuh te hau lancar kia pendapatan acil tuh te kih, amun regan gita te muhun nah daya beli masyarakat pasti eh berkurang dengan masyarakat te jarang akan warung mamili karen sembako dengan are kia ji bautang eh bukan eh untung malah rugi bagi acil tuh te”

Dampaknya itu kalau harga karet naik maka rame juga masyarakat itu membeli segala kebutuhan sembako akan keperluan sehari-hari dan lancar juga pendapatan tante, klau harga karet itu turun daya beli masyarakat pastinya berkurang dengan juga masyarakat akan jarang sekali ke warung membeli segala sembako dengan banyak juga yang berhutang bukannya untung malah rugi bagi tante.

b. Informan dari masyarakat (Pedagang sembako)

Informan 2

Nama : MA

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 36 Tahun

Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁴⁴

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku pedagang sembako yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut:

Sejak kapan atau berapa lama Ibu berdagang disini? Di jawab:

“Sekitaran 3 nyeloaan sampai utuh beh ken ai jijituh beh gawian dalam kurun salama utuh dan pendapatan te gin dada manantu kia.

Sekitar 3 tahunan sampai sekarang karena pekerjaan selama ini dan juga pendapatan juga tidak menentu.

Peneliti bertanya, Apakah anda mengetahui berapa omset atau penghasilan rata-rata Ibu perbulannya?. Di jawab

“Jida manantu ken ai amun rami te kih duan beh Rp 5.000.000 an amaun buah ji benyem maka pendapatan te kih muhun kia duan beh Rp 4.000.000 jutaan te gin dada manantu beh ken ai sama ji mamalar jijituh kia”.

Tidak menentu kalau rame dapat saja penghasilan Rp 5.000.000 kalau sunyi maka pendapatan juga menurun dapat saja Rp 4.000.000 juta itu juga tidak menentu sama mengharapkan yang ini saja.

Peneliti bertanya, Berapa keuntungan penjualan rata-rata Ibu perbulannya? Di jawab:

“Jida manantu kia ken ai kadang-kadang te kih duan beh Rp 4.500.000 an beh keuntungan indapati huang 1 bualanan tuh te”

⁴⁴Wawancara dengan MA selaku informan atau Pedagang sembako di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru, Pada Tanggal 26 September 2018 Pukul 12:00 WIB.

Tidak menentu juga kadang-kadang dapat saja Rp 4.500.000 saja keuntungan yang didapati dalam 1 bulanan ini.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam bagi pembelian barang dagang sembako Ibu?.

“Dampak eh te kih amun regan gita te mandai hau rami kia karen masyarakat te mamili karen kebutuhan sembako si warung akan keperluan andau-andau tuh te amun regan gita te muhun nah sakit bujur ji pasti eh sepi dan menurun te pang, terkadang gali lobang tutup lobang te pang buah eh dengan masyarakat te jarang akan warung bapilian”

Dampaknya itu kalau harga karet naik maka rame juga karena masyarakat itu membeli segala kebutuhan sembako di warung akan keperluan sehari-hari kalau harga karet itu turun terkadang gali lobang tutup lobang kenannya dengan masyarakat juga jarang ke warung belanja.

c. Informan dari masyarakat (Pedagang sembako)

Informan 3

Nama : NM
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 45 Tahun
 Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁴⁵

⁴⁵Wawancara dengan NM selaku informan atau Pedagang sembako di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru, Pada Tanggal 26 September 2018 Pukul 16:05 WIB.

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku pedagang sembako yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut:

Sejak kapan atau berapa lama Ibu berdagang disini? Di jawab:

“Bi 2001 sampai ka utuh ebeh ken ai jijituh te kih gawian bibihin ji inggawi salam utuh te kih.

Dari 2001 sampai sekarang karena yang ini saja pekerjaan dari dulu yang dikerjakan salam ini.

Peneliti bertanya, Apakah anda mengetahui berapa omset atau penghasilan rata-rata Ibu perbulannya?. Di jawab

“Jida manantu ken ai amun rami te kih duan beh penghasilan Rp 5.000.000 an amaun buah ji benyem maka pendapatan te kih muhun kia duan beh Rp 4.000.000 jutaan te gin dada manantu beh ken ai sama ji mamalar jijituh kia”.

Tidak menentu kalau rame dapat saja penghasilan Rp 5.000.000 kalau sunyi maka pendapatan juga menurun dapat saja Rp 4.000.000 juta itu juga tidak menentu sama mengharapkan yang ini saja.

Peneliti bertanya, Berapa keuntungan penjualan rata-rata Ibu perbulannya? Di jawab:

“Jida manantu kia ken ai kadang-kadang te kih duan beh Rp 2.000.000 an beh keuntungan indapati huang 1 bualan tuh te”

Tidak menentu juga kadang-kadang dapat saja Rp 2.000.000 saja keuntungan yang didapati dalam 1 bulanan ini.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam bagi pembelian barang dagang sembako Ibu?.

“Dampak eh te kih amun regan gita te mandai are kia uluh bapilian rami kia karen sembako tuh te payu lah dengan karen bayar utang hau, rami kia karen masyarkat te mamili karen kebutuhan sembako si warung akan keperluan andau-andau tuh te amun regan gita te muhun nah sakit bujur ji pasti eh jarang uluh akan warung dengan sunyi kia bahkan dan pendapatan gin isut banar”.

Dampaknya itu kalau harga karet naik banyak orang belanja reme juga segala sembako dan laku juga dengan banyak juga orang membayar hutang, rame juga masyarakat berbelanja untuk kebutuhan sembako yang ada di warung untuk keperluan sehari-hari kalau harga karet turun pastinya mersa sakit sekali yang pastinya jarang sekali orang ke warung dengan sunyi juga dan pendapatan juga sedikit sekali.

d. Informan dari masyarakat (Pedagang sembako)

Informan 4

Nama : NL

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 50 Tahun

Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁴⁶

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku pedagang sembako yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut:

Sejak kapan atau berapa lama Ibu berdagang disini? Di jawab:

⁴⁶Wawancara dengan NL selaku informan atau Pedagang sembako di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru, Pada Tanggal 26 September 2018 Pukul 18:00 WIB.

“Sekitar 10 nyeloan sampai utuh ebeh karna jijituh gawian ji ada”.

Sekitar 10 tahunan sampai sekarang karena ini pekerjaan yang ada.

Peneliti bertanya, Apakah anda mengetahui berapa omset atau penghasilan rata-rata Ibu perbulannya?. Di jawab

“Ida marata kia kadang-kadang te kih Rp 25.000.000 atau Rp 45.000.000 jutaan lah jijite gin dada manantu kia amaun buah ji rami jualan sembako tuh te ken ai”

Peneliti bertanya, Berapa keuntungan penjualan rata-rata Ibu perbulannya? Di jawab:

“Amun huang ije andau te kih duan beh keuntungan Rp 250.000 paling keuntung ije bulan te Rp 4.500.000 te gin dada manantu”

Bagaimanakah dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam terhadap pembelian barang daganagan sembako Ibu? Di jawab:

“Dampak eh te kih amun regan gita te mandai are kia uluh bapilian rami kia karen sembako tuh te payu lah dengan karen bayar utang hau, rami kia karen masyarkat te mamili karen kebutuhan sembako si warung akan keperluan andau-andau tuh te amun regan gita te muhun nah sakit bujur ji pasti eh jarang uluh akan warung dengan sunyi kia bahkan dan pendapatan gin isut banar”

Dampaknya itu kalau harga karet naik banyak orang belanja reme juga segala sembako dan laku juga dengan banyak juga orang membayar hutang, rame juga masyarakat berbelanja untuk kebutuhan sembako yang ada di warung untuk keperluan sehari-hari kalau harga karet turun pastinya mersa sakit sekali yang pastinya

jarang sekali orang ke warung dengan sunyi juga dan pendapatan juga sedikit sekali.

e. Informan dari masyarakat (Pedagang Pasar Pendopo)

Informan 5

Nama : LM

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 36 Tahun

Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁴⁷

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku pedagang sayuran yang berada di pasar pendopo di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Ibu berdagang disini? Di jawab:

“Bi 2016 sampai utuh ebeh karna jijituh gawian ji ada”.

Peneliti bertanya, Apakah anda mengetahui berapa omset atau penghasilan rata-rata Ibu perbulannya?. Di jawab

“Ida marata kia kadang-kadang te kih Rp 2.500.000 atau Rp 2.000.000 jutaan lah jijite gin dada manantu kia amun buah ji rami jualan sayuran tuh te ken ai”

Peneliti bertanya, Berapa keuntungan penjualan rata-rata Ibu perbulannya? Di jawab:

⁴⁷Wawancara dengan LM Selaku penjual sayuran di pasar pendopo. Pada tanggal 13 September 2018 Pukul 12:50 WIB.

“Amun huang ije andau te kih duan beh keuntungan Rp 450.000 atau Rp 300.000 paling keuntung ije bulan te Rp 13.500.000 te gin dada manantu”

Peneliti bertanya lagi, Bagaimanakah dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam terhadap pembelian barang daganagan sayuran Ibu? Di jawab:

*“Dampak eh te kih amun regan gita te mandai are kia uluh akan pasar mamili karen sayuran tuh te lumayan kia pendapatan iki ji bajualan syuran tuh te ken ai, amun harga gita te muhun sakit bujur
ji pasti eh jarang uluh akan pasar dan pasar tuh gin benyem jadi inyandang beh ken ai kktuh ampin eh te kih dengan sunyi kia bahkan pendapatan gin isut banar anggapan pas-pasan”*

Dampaknya itu kalau harga karet naik banyak orang belanja kepasar untuk berbelanja segala sayuran dan lumayan juga pendapatan kami yang berjualan sayuran ini, kalau harga karet turun maka sakit banget yang pastinya di sandang sajalah dengan juga sepi sekali bahkan pendapatan juga sedikit sekali cuman pas-pasan saja lah.

f. Informan dari masyarakat (Pedagang Pasar Pendopo)

Informan 6

Nama : DK

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 50 Tahun

Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁴⁸

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku pedagang sayuran yang berada di pasar pendopo di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Ibu berdagang disini? Di jawab:

“Bi 2001 sampai utuh ebeh karna jijituh gawian ji ada”.

Peneliti bertanya, Berapa omaset atau penghasilan rata-rata Ibu perbulan selama berdagang sayuran disini? Di jawab:

“Ida marata kia kadang-kadang te kih Rp 2.000.000 atau Rp 1.500.000 jutaan lah jijite gin dada manantu kia amun buah ji rami jualan sayuran tuh te ken ai”

Tidak merata juga kadang-kadang Rp2.000.000 atau Rp 1.500.000 jutaan itu saja tidak menentu kalau terkena rame juga penjualan sayuran.

Peneliti bertanya, Berapa keuntungan penjualan rata-rata Ibu perbulannya? Di jawab:

“Amun huang ije andau te kih duan beh keuntungan Rp 450.000 atau Rp 300.000 paling keuntung ije bulan te Rp 13.500.000 te gin dada manantu”

Peneliti bertanya lagi, Bagaimanakah dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam terhadap pembelian barang daganagan sayuran Ibu? Di jawab:

⁴⁸Wawancara dengan DK Selaku penjual sayuran di pasar pendopo. Pada tanggal 13 September 2018 Pukul 12:12 WIB.

*“Dampak eh te kih amun regan gita te mandai are kia uluh akan pasar mamili karen sayuran tuh te lumayan kia pendapatan iki ji bajualan syuran tuh te ken ai, amun harga gita te muhun sakit bujur
ji pasti eh jarang uluh akan pasar dan pasar tuh gin benyem jadi inyangdang beh ken ai kktuh ampin eh te kih dengan sunyi kia bahkan pendapatan gin isut banar anggapan pas-pasan”*

Dampaknya itu kalau harga karet naik banyak orang belanja kepasar belanja segala sayuran dan lumayan juga pendapatan kami yang berjualan sayuran ini, kalau harga karet turun maka sakit banget yang pastinya di sandang sajalah dengan juga sepi sekali bahkan pendapatan juga sedikit sekali cuman pas-pasan saja lah.

g. Informan dari penjual kendaraan bermotor roda dua/ (Dealer)

Informan 7

Nama : LA

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 28 Tahun

Lokasi : Muara Teweh Kab. Barito Utara.⁴⁹

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku penjual kendaraan bermotor roda dua yang berada di Kota Muara Teweh Kab. Barito Utara sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Bapak bekerja di Dealer? Di jawab:

Dari 2011 hingga sampai sekarang.

Peneliti bertanya, Apakah persyaratan kredit kendaraan roda dua bagi petani karet dan pembeli karet? Di jawab:

⁴⁹Wawancara dengan LA Selaku penjual kendaraan bermotor roda dua yang berada di Muara Teweh Kab Barut. Pada tanggal 14 September 2018 Pukul 01:00 WIB

Biasanya disiapkan saja seperti KTP, Kartu Keluarga, dan juga biasanya kami survei kerumah supaya kami percaya kepada konsumen kami khususnya kepada petani karet dan pembeli karet supaya nantinya tidak ada kendala dalam pembayaran biasanya.

Peneliti bertanya, Bagaimana jika terjadinya kredit macet oleh pelanggan? Di jawab:

Biasanya kami beri surat peringatan dan juga langsung di datangi saja kerumahnya secara langsung supaya.

Peneliti bertanya, Berapa total rata-rata penjualan kendaraan roda dua selama tahun 2016 dan 2017? Di jawab:

Kalau dari tahun 2016 sekitaran 1000 dan pada tahun 2017 kurang lebih 1000 juga itu juga tidak menentu.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi harga karet alam terhadap permintaan kredit atau pembelian kendaraan roda dua di dealer tempat Ibu bekerja? Di jawab:

Dampak yang terjadi ketika terjadinya fluktuasi yang pastinya penjualan tidak menentu/ berkurang dan ini pastinya sesuai dengan penghasil para petani atau pembeli karet pastinya dan sangat berdampak terhadap penghasilan kami yang tidak menentu bahkan kredit pun bisa macet ketika harga karet itu menurun dan ini menjadi kendala.

h. Informan dari penjual kendaraan bermotor roda dua/ (Dealer)

Informan 8

Nama : HI
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 27 Tahun

Lokasi : Muara Teweh Kab. Barito Utara.⁵⁰

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku penjual kendaraan bermotor roda dua yang berada di Muara Teweh Kab. Barito Utara sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Bapak bekerja di Dealer? Di jawab:

Kurang lebih sekitar 4 tahunan ini hingga sampai sekarang.

Peneliti bertanya, Apakah persyaratan kredit kendaraan roda dua bagi petani karet dan pembeli karet? Di jawab:

Biasanya disiapkan saja seperti KTP suami istri, Kartu Keluarga, Rekening listrik/ air dan juga bersedia kami survey kerumah supaya kami percaya kepada konsumen kami khususnya kepada petani karet dan pembeli karet supaya nantinya tidak ada kendala dalam pembayaran biasanya.

Peneliti bertanya, Bagaimana jika terjadinya kredit macet oleh pelanggan? Di jawab:

Biasanya kami beri surat peringatan dan juga kami langsung mendatangi langsung kerumahnya secara langsung.

Peneliti bertanya, Berapa total rata-rata penjualan kendaraan roda dua selama tahun 2016 dan 2017? Di jawab:

Kalau dari tahun 2016 sekitaran 150 dan pada tahun 2017 kurang lebih 250 juga itu juga tidak menentu.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi harga karet alam terhadap permintaan kredit atau pembelian kendaraan roda dua di dealer tempat Ibu bekerja? Di jawab:

Dampak yang terjadi ketika terjadinya fluktuasi yang pastinya penjualan tidak menentu/ berkurang dan pastinya tingkat

⁵⁰Wawancara dengan HI Selaku penjual kendaraan bermotor roda dua yang berada di Muara Teweh Kab Barut. Pada tanggal 14 September 2018 Pukul 11:48 WIB

kunjungan pun berkurang dan minat pembeli pun berkurang, pastinya sesuai dengan penghasil para petani atau pembeli karet pastinya dan sangat berdampak terhadap penghasilan kami yang tidak menentu bahkan kredit pun bisa macet ketika harga karet itu menurun dan ini menjadi kendala.

i. Informan dari (Petani Karet)
Informan 9

Nama : SI
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 45 Tahun
 Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁵¹

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku petani karet yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Bapak bekerja sebagai petani karet? Di jawab:

“Sejak umur 15 nyelo sampai utuh”

Sejak umur 15 tahun sampai sekarang

Peneliti bertanya, Apa alasan Bapak sehingga menjadi petani karet sedangkan pekerjaan lain masih banyak? Di jawab:

“Karna gawian sebagai mamantat tuh mula gawian bi bihin walau hasil eh te jida manantu, amun gawian jibeken memanag are tapi mula mamantat tuh ai gawian ji manantap”

⁵¹Wawancara dengan SI di Rumah Jl. Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru pada hari kamis, 12 September 2018 Pukul 15:23 WIB.

Karena pekerjaan petani karet memang pekerjaan dari dulu walau penghasilannya tidak menentu, kalau pekerjaan lain memang banyak tapi pekerjaan manyadap karetlah pekerjaan yang sudah menetap.

Peneliti bertanya, Bagaimana jika terjadinya naik turun harga karet bagi petani karet dan pengeluaran ekonomi? Di jawab:

“Bagi iki tuh te kih ji bagawi mamantat tuh te kih marasa sakit pang dengan harga ji dada manantu kau dengan pengeluaran ekonomi te kih pasti are dengan haraga saraba larang utuh paksa ai sasambilan bautang.

Bagi kami yang bekerja sebagai petani karet pastinya merasakan kesakitan dengan harga yang tidak menentu dengan juga pengeluaran ekonomi pastinya banyak dengan juga harga serba mahal dipaksa saja dengan berhutang saja.

Penulis bertanya, Berapa orang anggota keluarga dalam 1 rumah yang menjadi tanggungan beliau ? Di jawab:

“Ada lime biti, acil um, ije biti lagi sakolah SMP kelas 2, due biti masih halus, ji bakas eh hingga lulus Aliyah beh. Jida kawa masih manguliahan eh ken ai jidada duit eh, alang pendapatan gin pas-pasan”.

Ada 5 orang, tantemu satu orang masih sekolah SMP kelas 2, dua orang masih kecil dan yang paling tua cuma bisa lulus Aliyah saja, tidak bisa menguliahkannya karena nggak ada uangnya, pendapatan aja pas-pasan”.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam terhadap pendapatan petani karet untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi? Di jawab:

“Dampak eh te pasti pendapatan ji dada manantu sedangkan pengeluaran are dengan karen regan kebutuhan ekonomi te kih makin andau makin mandai beken hindai, dengan pengeluaran manyakolahkan awen makanya dada sanggup handak karen manyakolahkan awen kau akan tingkat perkuliahan dan kia penghasilan gin anggapan pas-pasan”.

Dampak nya itu pastinya pendapatan yang tidak menentu sedangkan pengeluaran banyak dengan harga kebutuhan ekonomi makin hari makin naik saja, dengan juga pengeluaran untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menyekolahkan mereka untuk ke tingkat perkuliahan dan juga penghasilan juga pas-pasan.

j. Informan dari (Petani Karet)

Informan 10

Nama : RT

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 52 Tahun

Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁵²

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku petani karet yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Bapak bekerja sebagai petani karet? Di jawab:

“Sekitar 7 nyeloan”

⁵²Wawancara dengan RT di Rumah Jl. Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru pada hari kamis, 13 September 2018 Pukul 17:52 WIB.

Sekitar 7 tahunan.

Peneliti bertanya, Apa alasan Bapak sehingga menjadi petani karet sedangkan pekerjaan lain masih banyak? Di jawab:

“Karna gawian sebagai mamantat tuh mula gawian bi bihin dengan gawian eh tuh jadi pasti walau regai eh te dada manantu”

Karena pekerjaan petani karet memang pekerjaan dari dulu dengan pekerjaan ini memang sudah pasti walau penghasilannya tidak menentu.

Peneliti bertanya, Bagaimana jika terjadinya naik turun harga karet bagi petani karet dan pengeluaran ekonomi? Di jawab:

“Bagi iki tuh te kih ji bagawi mamantat tuh te kih marasa sakit pang dengan harga ji dada manantu kau dengan pengeluaran ekonomi te kih pasti are dengan haraga saraba larang utuh.

Bagi kami yang bekerja sebagai petani karet pastinya merasakan kesakitan dengan harga yang tidak menentu dengan juga pengeluaran ekonomi pastinya banyak dengan juga harga serba mahal.

Penulis bertanya, Berapa orang anggota keluarga dalam 1 rumah yang menjadi tanggungan beliau ? Di jawab:

rumah yang menjadi tanggungan beliau, RT menjawab:

“Ada lima uluh, acil um, pertama te lagi sakolah SMKN kelas 2, kedua SMPN kelas 2, ketiga te SDN kelas 4, dengan terakhir SDN kelas 1.

Ada 5 orang, tantemu, pertama lagi sekolah SMKN kelas 2, kedua SMPN kelas 2, ketiga SDN kelas 4, dengan yang terakhir SDN kelas 1.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam terhadap pendapatan petani karet untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi? Di jawab:

“Dampak eh te pasti pendapatan ji dada manantu sedangkan pengeluaran are dengan karen regan kebutuhan ekonomi te kih makin andau makin mandai beken hindai, dengan pengeluaran manyakolahkan awen makanya dada sanggup handak karenmenguliaha eh jidada kia karen duit eh dengan pendapan gin pas-pasan”.

Dampak nya itu pastinya pendapatan yang tidak menentu sedangkan pengeluaran banyak dengan harga kebutuhan ekonomi makin hari makin naik saja, dengan juga pengeluaran untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menguliahkan dengan jugaga tidak ada uangnya dan juga pendapatan saja pas-pasan.

k. Informan dari (Petani Karet)

Informan 11

Nama : HA

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 50 Tahun

Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁵³

⁵³Wawancara dengan HA di Rumah Jl. Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru pada hari Jum'at, 14 September 2018 Pukul 17:41 WIB.

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku petani karet yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Bapak bekerja sebagai petani karet? Di jawab:

“Sekitar 5 nyeloan”

Sekitar 5 tahunan.

Peneliti bertanya, Apa alasan Bapak sehingga menjadi petani karet sedangkan pekerjaan lain masih banyak? Di jawab:

“Karna gawian sebagai mamantat tuh mula gawian bi bihin dengan gawian eh tuh jadi pasti walau regai eh te dada manantu”

Karena pekerjaan petani karet memang pekerjaan dari dulu dengan pekerjaan ini memang sudah pasti walau penghasilannya tidak menentu.

Peneliti bertanya, Bagaimana jika terjadinya naik turun harga karet bagi petani karet dan pengeluaran ekonomi? Di jawab:

“Bagi iki tuh te kih ji bagawi mamantat tuh te kih marasa sakit pang dengan harga ji dada manantu kau dengan pengeluaran ekonomi te kih pasti are dengan haraga saraba larang utuh.

Bagi kami yang bekerja sebagai petani karet pastinya merasakan kesakitan dengan harga yang tidak menentu dengan juga pengeluaran ekonomi pastinya banyak dengan juga harga serba mahal.

Penulis bertanya, Berapa orang anggota keluarga dalam 1 rumah yang menjadi tanggungan beliau ? Di jawab:

“Ada 2 orang, pertama nah kuliah, ji kedua nah masih sakolah SMPN kelas 2”.

Ada 2 orang, pertama kuliah, yang kedua masih sekolah SMPN kelas 2.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam terhadap pendapatan petani karet untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi? Di jawab:

“Dampak eh te pasti pendapatan ji dada manantu sedangkan pengeluaran are dengan karen regan kebutuhan ekonomi te kih makin andau makin mandai beken hindai, dengan pengeluaran manyakolahkan awen makanya dada sanggup handak karen manyakolahkan awen kau akan tingkat perkuliahan dan kia penghasilan gin anggapan pas-pasan”.

Dampak nya itu pastinya pendapatan yang tidak menentu sedangkan pengeluaran banyak dengan harga kebutuhan ekonomi makin hari makin naik saja, dengan juga pengeluaran untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menyekolahkan mereka untuk ke tingkat perkuliahan dan juga penghasilan juga pas-pasan.

1. Informan dari (Petani Karet)

Informan 12

Nama : SY
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 32 Tahun

Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁵⁴

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku petani karet yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Bapak bekerja sebagai petani karet? Di jawab:

“Sekitar 30 nyeloaan”

Sekitar 30 tahunan.

Peneliti bertanya, Apa alasan Bapak sehingga menjadi petani karet sedangkan pekerjaan lain masih banyak? Di jawab:

“Karna gawian sebagai mamantat tuh mula gawian bi bihin dengan gawian eh tuh jadi pasti walau regai eh te dada manantu”

Karena pekerjaan petani karet memang pekerjaan dari dulu dengan pekerjaan ini memang sudah pasti walau penghasilannya tidak menentu.

Peneliti bertanya, Bagaimana jika terjadinya naik turun harga karet bagi petani karet dan pengeluaran ekonomi? Di jawab:

“Bagi iki tuh te kih ji bagawi mamantat tuh te kih marasa sakit pang dengan harga ji dada manantu kau dengan pengeluaran ekonomi te kih pasti are dengan haraga saraba larang utuh.

Bagi kami yang bekerja sebagai petani karet pastinya merasakan kesakitan dengan harga yang tidak menentu dengan juga pengeluaran ekonomi pastinya banyak dengan juga harga serba mahal.

⁵⁴Wawancara dengan SY di Rumah Jl. Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru pada hari Minggu, 16 September 2018 Pukul 16:48 WIB.

Penulis bertanya, Berapa orang anggota keluarga dalam 1 rumah yang menjadi tanggungan beliau ? Di jawab:

“Ada 2 orang ucu um,dengan anakkuh kau tapi hindai sakolah pang dada cukup lagi umur eh”.

Ada 2 orang, tante, dengan anak aku tapi belum bisa sekolah karena belum cukup umur.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam terhadap pendapatan petani karet untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi? Di jawab:

“Dampak eh te pasti pendapatan ji dada manantu sedangkan pengeluaran are dengan karen regan kebutuhan ekonomi te kih makin andau makin mandai beken hindai, dengan pengeluaran manyakolahkan awen makanya dada sanggup handak karenmenguliahaha eh jidada kia karen duit eh dengan pendapan gin pas-pasan”.

Dampak nya itu pastinya pendapatan yang tidak menentu sedangkan pengeluaran banyak dengan harga kebutuhan ekonomi makin hari makin naik saja, dengan juga pengeluaran untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menguliahkan dengan jugaga tidak ada uangnya dan juga pendapatan saja pas-pasan.

m. Informan dari (Petani Karet)

Informan 13

Nama : AF

Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Umur : 56 Tahun
 Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁵⁵

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku petani karet yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Bapak bekerja sebagai petani karet? Di jawab:

“Sekitar 5 nyeloaan”

Sekitar 5 tahunan.

Peneliti bertanya, Apa alasan Bapak sehingga menjadi petani karet sedangkan pekerjaan lain masih banyak? Di jawab:

“Karna gawian sebagai mamantat tuh mula gawian bi bihin dengan gawian eh tuh jadi pasti walau regai eh te dada manantu”

Karena pekerjaan petani karet memang pekerjaan dari dulu dengan pekerjaan ini memang sudah pasti walau penghasilannya tidak menentu.

Peneliti bertanya, Bagaimana jika terjadinya naik turun harga karet bagi petani karet dan pengeluaran ekonomi? Di jawab:

“Bagi iki tuh te kih ji bagawi mamantat tuh te kih marasa sakit pang dengan harga ji dada manantu kau dengan pengeluaran ekonomi te kih pasti are dengan haraga saraba larang utuh.”

⁵⁵Wawancara dengan AF di Rumah Jl. Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru pada hari Rabu, 26 September 2018 Pukul 16:31 WIB.

Bagi kami yang bekerja sebagai petani karet pastinya merasakan kesakitan dengan harga yang tidak menentu dengan juga pengeluaran ekonomi pastinya banyak dengan juga harga serba mahal.

Penulis bertanya, Berapa orang anggota keluarga dalam 1 rumah yang menjadi tanggungan beliau ? Di jawab:

“Ada 3 biti, pertama sakolah SMKN kelas 2, kedua dada sakolah denga ketiga jidada sakolah kia ken ai jida kawa manyakolahkan awen akan SMA bahkan mangulihan awen alang beh pendapatan gin pas-pasan”.

Ada 3 orang, satu sakolah SMKN kelas 2, kedua tidak sekolah dengan ketiga tidak sekolah juga karena tidak bisa menyekolahkan mereka ke SMA bahkan ke perkuliahan karena pendapatan saja pas-pasan.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam terhadap pendapatan petani karet untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi? Di jawab:

“Dampak eh te pasti pendapatan ji dada manantu sedangkan pengeluaran are dengan karen regan kebutuhan ekonomi te kih makin andau makin mandai beken hindai, dengan pengeluaran manyakolahkan awen makanya dada sanggup handak karen manyakolahkan awen kau akan tingkat perkuliahan dan kia penghasilan gin anggapan pas-pasan”.

Dampak nya itu pastinya pendapatan yang tidak menentu sedangkan pengeluaran banyak dengan harga kebutuhan ekonomi makin hari makin naik saja, dengan juga pengeluaran untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk

menyekolahkan mereka untuk ke tingkat perkuliahan dan juga penghasilan juga pas-pasan.

n. Informan dari (Petani Karet)

Informan 14

Nama : RA

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 56 Tahun

Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁵⁶

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku petani karet yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Bapak bekerja sebagai petani karet? Di jawab:

“Bi tahun 1996 sampai kautuh eh”

Dari tahun 1996 hingga sampai sekarang ini.

Peneliti bertanya, Apa alasan Bapak sehingga menjadi petani karet sedangkan pekerjaan lain masih banyak? Di jawab:

“Karna gawian sebagai mamantat tuh mula gawian bi bihin dengan gawian eh tuh jadi pasti walau regai eh te dada manantu”

Karena pekerjaan petani karet memang pekerjaan dari dulu dengan pekerjaan ini memang sudah pasti walau penghasilannya tidak menentu.

⁵⁶Wawancara dengan RA di Rumah Jl. Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru pada hari Senin, 10 September 2018 Pukul 08:00 WIB.

Peneliti bertanya, Bagaimana jika terjadinya naik turun harga karet bagi petani karet dan pengeluaran ekonomi? Di jawab:

“Bagi iki tuh te kih ji bagawi mamantat tuh te kih marasa sakit pang dengan harga ji dada manantu kau dengan pengeluaran ekonomi te kih pasti are dengan haraga saraba larang utuh.

Bagi kami yang bekerja sebagai petani karet pastinya merasakan kesakitan dengan harga yang tidak menentu dengan juga pengeluaran ekonomi pastinya banyak dengan juga harga serba mahal.

Penulis bertanya, Berapa orang anggota keluarga dalam 1 rumah yang menjadi tanggungan beliau ? Di jawab:

“Ada 2 biti, pertam sakolah SMA kelas 2, kedua te sakolah si SDN kelas 5”.

Ada 2 orang, satu sakolah SMA kelas 2, kedua sekolah SDN kelas 5.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam terhadap pendapatan petani karet untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi? Di jawab:

“Dampak eh te pasti pendapatan ji dada manantu sedangkan pengeluaran are dengan karen regan kebutuhan ekonomi te kih makin andau makin mandai beken hindai, dengan pengeluaran manyakolahkan awen makanya dada sanggup handak karenmenguliahaha eh jidada kia karen duit eh dengan pendapan gin pas-pasan”.

Dampak nya itu pastinya pendapatan yang tidak menentu sedangkan pengeluaran banyak dengan harga kebutuhan ekonomi makin hari makin naik saja, dengan juga pengeluaran untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk

menguliahkan dengan jugaga tidak ada uangnya dan juga pendapatan saja pas-pasan.

o. Informan dari (Petani Karet)

Informan 15

Nama : MI

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 40 Tahun

Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁵⁷

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku petani karet yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Bapak bekerja sebagai petani karet? Di jawab:

“Bi tahun 1996 sampai kautuh eh”

Dari tahun 1996 hingga sampai sekarang ini.

Peneliti bertanya, Apa alasan Bapak sehingga menjadi petani karet sedangkan pekerjaan lain masih banyak? Di jawab:

“Karna gawian sebagai mamantat tuh mula gawian bi bihin dengan gawian eh tuh jadi pasti walau regai eh te dada manantu”

Karena pekerjaan petani karet memang pekerjaan dari dulu dengan pekerjaan ini memang sudah pasti walau penghasilannya tidak menentu.

⁵⁷Wawancara dengan MI di Rumah Jl. Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru pada hari Rabu, 19 September 2018 Pukul 16:50 WIB.

Peneliti bertanya, Bagaimana jika terjadinya naik turun harga karet bagi petani karet dan pengeluaran ekonomi? Di jawab:

“Bagi iki tuh te kih ji bagawi mamantat tuh te kih marasa sakit pang dengan harga ji dada manantu kau dengan pengeluaran ekonomi te kih pasti are dengan haraga saraba larang utuh.

Bagi kami yang bekerja sebagai petani karet pastinya merasakan kesakitan dengan harga yang tidak menentu dengan juga pengeluaran ekonomi pastinya banyak dengan juga harga serba mahal.

Penulis bertanya, Berapa orang anggota keluarga dalam 1 rumah yang menjadi tanggungan beliau ? Di jawab:

“Ada 3 biti, ucu um, pertama sakolah SMA kelas 2, kedua te sakolah si SMPN kelas 3”.

Ada 3, tante mu, satu sakolah SMA kelas 2, kedua sekolah SMPN kelas 3”.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam terhadap pendapatan petani karet untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi? Di jawab:

“Dampak eh te pasti pendapatan ji dada manantu sedangkan pengeluaran are dengan karen regan kebutuhan ekonomi te kih makin andau makin mandai beken hindai, dengan pengeluaran manyakolahkan awen makanya dada sanggup handak karen manyakolahkan awen kau akan tingkat perkuliahan dan kia penghasilan gin anggapan pas-pasan”.

Dampak nya itu pastinya pendapatan yang tidak menentu sedangkan pengeluaran banyak dengan harga kebutuhan ekonomi makin hari makin naik saja, dengan juga pengeluaran untuk

menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menyekolahkan mereka untuk ke tingkat perkuliahan dan juga penghasilan juga pas-pasan.

p. Informan dari (Petani Karet)

Informan 16

Nama : AI

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 65 Tahun

Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁵⁸

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku petani karet yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Bapak bekerja sebagai petani karet? Di jawab:

“Sejak umur 20 tahun sampai utuh”

Sejak umur 20 tahun sampai sekarang ini.

Peneliti bertanya, Apa alasan Bapak sehingga menjadi petani karet sedangkan pekerjaan lain masih banyak? Di jawab:

“Karna gawian sebagai mamantat tuh mula gawian bi bihin dengan gawian eh tuh jadi pasti walau regai eh te dada manantu”

⁵⁸Wawancara dengan AI di Rumah Jl. Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru pada hari Jum'at, 21 September 2018 Pukul 09:25 WIB.

Karena pekerjaan petani karet memang pekerjaan dari dulu dengan pekerjaan ini memang sudah pasti walau penghasilannya tidak menentu.

Peneliti bertanya, Bagaimana jika terjadinya naik turun harga karet bagi petani karet dan pengeluaran ekonomi? Di jawab:

“Bagi iki tuh te kih ji bagawi mamantat tuh te kih marasa sakit pang dengan harga ji dada manantu kau dengan pengeluaran ekonomi te kih pasti are dengan haraga saraba larang utuh.

Bagi kami yang bekerja sebagai petani karet pastinya merasakan kesakitan dengan harga yang tidak menentu dengan juga pengeluaran ekonomi pastinya banyak dengan juga harga serba mahal.

Penulis bertanya, Berapa orang anggota keluarga dalam 1 rumah yang menjadi tanggungan beliau ? Di jawab:

“Ada 2 biti, ucu um, pertama sakolah Aliyah kelas 2”.

Ada 2, tante mu, satu sakolah Aliyah kelas 2”.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam terhadap pendapatan petani karet untuk

menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi? Di jawab:

“Dampak eh te pasti pendapatan ji dada manantu sedangkan pengeluaran are dengan karen regan kebutuhan ekonomi te kih makin andau makin mandai beken hindai, dengan pengeluaran manyakolahkan awen makanya dada sanggup handak karenmenguliahaha eh jidada kia karen duit eh dengan pendapan gin pas-pasan”.

Dampak nya itu pastinya pendapatan yang tidak menentu sedangkan pengeluaran banyak dengan harga kebutuhan ekonomi makin hari

makin naik saja, dengan juga pengeluaran untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menguliahkan dengan jugaga tidak ada uangnya dan juga pendapatan saja pas-pasan.

q. Informan dari (Petani Karet)

Informan 17

Nama : SK

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 49 Tahun

Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁵⁹

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku petani karet yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Bapak bekerja sebagai petani karet? Di jawab:

“Sejak umur 19 tahun sampai utuh”

Sejak umur 19 tahun sampai sekarang ini.

Peneliti bertanya, Apa alasan Bapak sehingga menjadi petani karet sedangkan pekerjaan lain masih banyak? Di jawab:

“Karna gawian sebagai mamantat tuh mula gawian bi bihin dengan gawian eh tuh jadi pasti walau regai eh te dada manantu”

⁵⁹Wawancara dengan AI di Rumah Jl. Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru pada hari Minggu, 23 September 2018 Pukul 21:00 WIB.

Karena pekerjaan petani karet memang pekerjaan dari dulu dengan pekerjaan ini memang sudah pasti walau penghasilannya tidak menentu.

Peneliti bertanya, Bagaimana jika terjadinya naik turun harga karet bagi petani karet dan pengeluaran ekonomi? Di jawab:

“Bagi iki tuh te kih ji bagawi mamantat tuh te kih marasa sakit pang dengan harga ji dada manantu kau dengan pengeluaran ekonomi te kih pasti are dengan haraga saraba larang utuh.

Bagi kami yang bekerja sebagai petani karet pastinya merasakan kesakitan dengan harga yang tidak menentu dengan juga pengeluaran ekonomi pastinya banyak dengan juga harga serba mahal.

Penulis bertanya, Berapa orang anggota keluarga dalam 1 rumah yang menjadi tanggungan beliau ? Di jawab:

“Ada 2 biti, ucu um, pertama sakolah Aliyah kelas 2”.

Ada 2, tante mu, satu sakolah Aliyah kelas 2.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam terhadap pendapatan petani karet untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi? Di jawab:

“Dampak eh te pasti pendapatan ji dada manantu sedangkan pengeluaran are dengan karen regan kebutuhan ekonomi te kih makin andau makin mandai beken hindai, dengan pengeluaran manyakolahkan awen makanya dada sanggup handak karenmenguliaha eh jidada kia karen duit eh dengan pendapan gin pas-pasan”.

Dampak nya itu pastinya pendapatan yang tidak menentu sedangkan pengeluaran banyak dengan harga kebutuhan ekonomi makin hari makin naik saja, dengan juga pengeluaran untuk

menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menguliahkan dengan juga tidak ada uangnnya dan juga pendapatan saja pas-pasan.

r. Informan dari (Petani Karet)

Informan 18

Nama : HT

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 32 Tahun

Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁶⁰

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku petani karet yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Bapak bekerja sebagai petani karet? Di jawab:

“Sekitar 7 nyeloan sampai utuh”

Sekitar 7 tahunan sampai sekarang ini.

Peneliti bertanya, Apa alasan Bapak sehingga menjadi petani karet sedangkan pekerjaan lain masih banyak? Di jawab:

“Karna gawian sebagai mamantat tuh mula gawian bi bihin dengan gawian eh tuh jadi pasti walau regai eh te dada manantu”

⁶⁰Wawancara dengan HT di Rumah Jl. Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru pada hari Senin, 24 September 2018 Pukul 17:01 WIB.

Karena pekerjaan petani karet memang pekerjaan dari dulu dengan pekerjaan ini memang sudah pasti walau penghasilannya tidak menentu.

Peneliti bertanya, Bagaimana jika terjadinya naik turun harga karet bagi petani karet dan pengeluaran ekonomi? Di jawab:

“Bagi iki tuh te kih ji bagawi mamantat tuh te kih marasa sakit pang dengan harga ji dada manantu kau dengan pengeluaran ekonomi te kih pasti are dengan haraga saraba larang utuh.

Bagi kami yang bekerja sebagai petani karet pastinya merasakan kesakitan dengan harga yang tidak menentu dengan juga pengeluaran ekonomi pastinya banyak dengan juga harga serba mahal.

Penulis bertanya, Berapa orang anggota keluarga dalam 1 rumah yang menjadi tanggungan beliau ? Di jawab:

“Ada 2 biti, pertama sakolah SMPN kelas 2, dan kedua SDN kelas 2”.

Ada 2, Pertama sakolah SMPN kelas 2, dan kedua SDN kelas 2.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam terhadap pendapatan petani karet untuk

menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi? Di jawab:

“Dampak eh te pasti pendapatan ji dada manantu sedangkan pengeluaran are dengan karen regan kebutuhan ekonomi te kih makin andau makin mandai beken hindai, dengan pengeluaran manyakolahkan awen makanya dada sanggup handak karenmenguliaha eh jidada kia karen duit eh dengan pendapan gin pas-pasan”.

Dampak nya itu pastinya pendapatan yang tidak menentu sedangkan pengeluaran banyak dengan harga kebutuhan ekonomi

makin hari makin naik saja, dengan juga pengeluaran untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menguliahkan dengan juga tidak ada uangnya dan juga pendapatan saja pas-pasan.

s. Informan dari (Petani Karet)

Informan 19

Nama : AN

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 55 Tahun

Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁶¹

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku petani karet yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Bapak bekerja sebagai petani karet? Di jawab:

“Sekitar 5 nyeloan sampai utuh”

Sekitar 5 tahunan sampai sekarang ini.

Peneliti bertanya, Apa alasan Bapak sehingga menjadi petani karet sedangkan pekerjaan lain masih banyak? Di jawab:

“Karna gawian sebagai mamantat tuh mula gawian bi bihin dengan gawian eh tuh jadi pasti walau regai eh te dada manantu”

⁶¹Wawancara dengan HT di Rumah Jl. Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru pada hari Rabu, 26 September 2018 Pukul 21:00 WIB.

Karena pekerjaan petani karet memang pekerjaan dari dulu dengan pekerjaan ini memang sudah pasti walau penghasilannya tidak menentu.

Peneliti bertanya, Bagaimana jika terjadinya naik turun harga karet bagi petani karet dan pengeluaran ekonomi? Di jawab:

“Bagi iki tuh te kih ji bagawi mamantat tuh te kih marasa sakit pang dengan harga ji dada manantu kau dengan pengeluaran ekonomi te kih pasti are dengan haraga saraba larang utuh.

Bagi kami yang bekerja sebagai petani karet pastinya merasakan kesakitan dengan harga yang tidak menentu dengan juga pengeluaran ekonomi pastinya banyak dengan juga harga serba mahal.

Penulis bertanya, Berapa orang anggota keluarga dalam 1 rumah yang menjadi tanggungan beliau ? Di jawab:

“Ucu um, dan jidada jadi barkeluarga anak kuh hingg as eh kia 1”.

Tantemu dan tidak ada karena sudah berkeluarga cuman 1 saja anak.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam terhadap pendapatan petani karet untuk

menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi? Di jawab:

“Dampak eh te pasti pendapatan ji dada manantu sedangkan pengeluaran are dengan karen regan kebutuhan ekonomi te kih makin andau makin mandai beken hindai, dengan pengeluaran manyakolahkan awen makanya dada sanggup handak karenmenguliahaha eh jidada kia karen duit eh dengan pendapan gin pas-pasan”.

Dampak nya itu pastinya pendapatan yang tidak menentu sedangkan pengeluaran banyak dengan harga kebutuhan ekonomi makin hari

makin naik saja, dengan juga pengeluaran untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menguliahkan dengan juga tidak ada uangnya dan juga pendapatan saja pas-pasan.

t. Informan dari (Petani Karet)

Informan 20

Nama : RI

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 35 Tahun

Lokasi : Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.⁶²

Pertanyaan peneliti kepada informan selaku petani karet yang berada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai berikut: Sejak kapan atau berapa lama Bapak bekerja sebagai petani karet? Di jawab:

“Sekitar 5 nyeloan sampai utuh”

Sekitar 5 tahunan sampai sekarang ini.

Peneliti bertanya, Apa alasan Bapak sehingga menjadi petani karet sedangkan pekerjaan lain masih banyak? Di jawab:

“Karna gawian sebagai mamantat tuh mula gawian bi bihin dengan gawian eh tuh jadi pasti walau regai eh te dada manantu”

⁶²Wawancara dengan RI di Rumah Jl. Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru pada hari Jum'at, 28 September 2018 Pukul 16:58 WIB.

Karena pekerjaan petani karet memang pekerjaan dari dulu dengan pekerjaan ini memang sudah pasti walau penghasilannya tidak menentu.

Peneliti bertanya, Bagaimana jika terjadinya naik turun harga karet bagi petani karet dan pengeluaran ekonomi? Di jawab:

“Bagi iki tuh te kih ji bagawi mamantat tuh te kih marasa sakit pang dengan harga ji dada manantu kau dengan pengeluaran ekonomi te kih pasti are dengan haraga saraba larang utuh.

Bagi kami yang bekerja sebagai petani karet pastinya merasakan kesakitan dengan harga yang tidak menentu dengan juga pengeluaran ekonomi pastinya banyak dengan juga harga serba mahal.

Penulis bertanya, Berapa orang anggota keluarga dalam 1 rumah yang menjadi tanggungan beliau ? Di jawab:

“Ada 4 biti, pertama kuliah, dan kedua Aliyah kelas 2, ketiga SMPN kelas 3 dengan keempat SDN kelas 2”.

Ada 4, Pertama Kuliah, kedua Aliyah kelas 2, ketiga SMPN kelas 3 dan keempat SDN kelas 2.

Peneliti bertanya lagi, Bagaimana dampak jika terjadinya fluktuasi (naik/turunnya) harga karet alam terhadap pendapatan petani karet untuk

menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi? Di jawab:

“Dampak eh te pasti pendapatan ji dada manantu sedangkan pengeluaran are dengan karen regan kebutuhan ekonomi te kih makin andau makin mandai beken hindai, dengan pengeluaran manyakolahkan awen makanya handak dada sanggup beh karenmenguliaha ije jikau gin gin pas-pasan”.

Dampak nya itu pastinya pendapatan yang tidak menentu sedangkan pengeluaran banyak dengan harga kebutuhan ekonomi makin hari makin naik saja, dengan juga pengeluaran untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menyekolahkan mereka makanya tidak sanggup untuk menguliahkan dengan juga tidak ada uangnya dan juga pendapatan saja pas-pasan.

C. Analisis dan Pembahasan

Pada bagian analisis ini, penulis membahas hasil penelitian tentang fluktuasi harga karet alam bagi ekonomi masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru dengan mengacu pada 2 (dua) fokus masalah yakni; Apa saja Faktor penyebab fluktuasi harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru dan Dampak fluktuasi harga karet alam bagi ekonomi masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru. Lebih lanjut hasil penelitian dianalisis sebagai berikut:

1. Faktor penyebab fluktuasi harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.

a. Stok di gudang

Jika di lihat dari hasil informasi dari para pengepul/ pembeli karet, bahwa di latar belakang oleh masalah harga, bahwa gudang merupakan salah satu bagian yang penting dari seluruh proses produksi, produksi gudang ini pastinya memiliki faktor besar terhadap ke lancar tidaknya proses yang ada dalam pabrik. Seperti

halnya jika stok di gudang menumpuk maka harga karet akan rendah dan sebaliknya jika stok di gudang kosong maka harga akan di naikkan.

b. Kualitas karet

Jika dilihat dari kualitas karet memang masih kurang baik dikarenakan banyak petani karet masih curang dalam menyadap karet dengan membuat sesuatu didalam karet sehingga karet bisa berat dan ini menjadi faktor menyebabkan terjadinya karet kurang bersih atau kurang baik dan kualitas karet pun masih rendah sehingga faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas karet alam adalah masih rendahnya kesadaran petani karet untuk memperbaiki kualitas karet yang dihasilkan.

c. Tidak ada standar harga

Tidak ada standar yang pasti baik itu dari pemerintah sehingga harga di sini masih ditentukan oleh para pengepul atau dari pemilik gudang yang ada di Kalimantan Selatan di Kota Banjarmasin sehingga pengepul/ pembeli karet mengambil keuntungan dari harga yang di tentukan oleh pemilik gudang , seperti gudang membeli dari pengepul/ pembeli karet dengan harga Rp 8.500 sehingga pengepul/ pembeli karet dengan petani karet dengan harga Rp 6.500 sehingga mengambil keuntungan harga dari petani karet Rp 2.000 dalam per kilogramnya.

Fluktuasi adalah suatu perubahan variabel tertentu yang umumnya terjadi karena mekanisme pasar. Perubahan itu dapat berupa kenaikan atau penurunan nilai variabel tersebut.⁶³ Fluktuasi harga adalah suatu keadaan naik turunnya harga barang yang berlaku dari sehari-hari atau dari suatu periode ke periode lainnya. Naik turunnya harga dan tingkat harga dari produk-produk dilihat dari kenyataan-kenyataan yang berlangsung di masyarakat. Dengan adanya patokan harga dari pemerintah yang dikendalikan dengan baik, naik dan turunnya harga dan tingkatannya hanya akan berada di antara harga patokan tersebut. Dari hasil dokumentasi dan wawancara di lapangan terhadap 4 orang pembeli karet pada bulan Desember Tahun 2016 terjadi 3 tingkatan kenaikan dan penurunan harga karet yakni Rp. 6.200/kg, Rp. 7.500/kg dan Rp. 8.000/kg. Begitu juga halnya di tahun 2017, pada bulan April 2017 harganya Rp. 8.500/kg, di bulan Agustus 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. 6.000/kg dan pada bulan September 2017 mengalami penurunan lagi menjadi Rp. 5.500/kg, dimana hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil pengamatan awal penulis yang tertuang dalam latar belakang sebelumnya.⁶⁴

Disisi lain, sebagai data tambahan penulis juga menggali informasi lainnya terhadap 4 orang pembeli karet (pengepul) yang berinsial

⁶³Pengertian Fluktuasi dalam <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-fluktuasi.html>, diakses Pada tanggal 14 April 2018 pukul 16:00 WIB.

⁶⁴Hasil Interview dan dokumentasi pada tanggal 18-21 September 2018 pukul 09:48 WIB.

(HN, AI, JN dan RT) khususnya di Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru melalui media yang sama yaitu media interview. Berdasarkan informasi di lapangan yang diperoleh dari 4 orang pembeli/pengepul karet, yang mengatakan bahwa harga karet itu mereka patok sendiri atau mengikuti dari pemilik gudang yang ada di Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin dengan memperhitungkan untung rugi dan biaya operasional yang dikeluarkan sampai terjualnya kembali karet tersebut ke gudang/pabrik di wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Menurut mereka hal ini disebabkan karena tidak adanya pabrik karet di wilayah pemerintah setempat (Kab. Barito Utara), sehingga para pembeli harus menjual ke luar daerah (lintas provinsi) dengan biaya operasional lumayan tinggi berkisar antara Rp. 4.000.000,- sampai Rp. 5.000.000 per satu kali periode penjualan, dimana dalam 1 periode penjualan itu sama dengan 1 bulan penampungan karet. Dengan demikian dapat disimpulkan Informasi pendukung lainnya yang penulis amati di lapangan dengan para pembeli atau pengepul karet adalah faktor penyebab ketidakstabilan harga karet alam di pasaran lokal. Subjek dengan berinisial (HN, AI, dan JN) mengatakan bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah kualitas kadar karet alam yang rendah khususnya untuk wilayah Kabupaten Barito Utara kualitasnya 48 sampai 50 saja. Kemudian faktor lainnya sebagaimana yang diungkapkan oleh pembeli karet dengan inisial RT yaitu karena di gudang atau pabrik tempat penjualan karet

menumpuk, sehingga harga karet alam akan mengalami penurunan atau pengurangan permintaan pada pihak pengepul atau penampung, sebagai salah satu cara untuk mengurangi terjadinya penumpukan barang (karet alam) di gudang tersebut. Namun, ketika kondisi karet di gudang atau pabrik yang ada di Banjarmasin sudah berkurang karena sudah di ekspor ke luar negeri, maka permintaan akan karet alam pun banyak dan harganya pun menjadi normal lagi. Sebagaimana bunyi dalam teori hukum penawaran yakni;

“Semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah barang yang bersedia ditawarkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat harga, semakin sedikit jumlah barang bersedia ditawarkan”.⁶⁵

Dengan demikian, semakin tinggi harga karet alam akan membuat semakin banyaknya jumlah karet alam yang siap untuk dijual oleh pihak pengepul karena telah memicu semangat mereka untuk bekerja.

2. Dampak Fluktuasi Harga Karet Alam Terhadap Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.

Selain itu dengan adanya perubahan harga yang tidak menentu pastinya berdampak lain akibat dari ketidak tetapan atau ketidak stabilan harga karet juga berimbas pada sektor perekonomian lain di wilayah Kabupaten Barito Utara, misalnya pada sektor perdagangan sembako, pedagang sayuran dan sector dunia otomotif (penjual kendaraan roda 2) sebagaimana hasil wawancara penulis terhadap 4 orang pedagang sembako di Kelurahan Jambu berinisial AT, MA, NM,

⁶⁵Fikri Faiz, *Bunyi Hukum Permintaan dan Penawaran*, dalam apikgoregrind.com (Diakses pada Tanggal 07 Oktober 2018).

NL, Dari hasil penelitian di lapangan dengan Informan adalah 4 orang pedagang sembako berinsial (AT, MA, NM dan NL), bahwa dampak fluktuasi harga karet alam terhadap ekonomi masyarakat Kel. Jambu Kec. Teweh Baru sangatlah menjadi beban bagi mereka karena tidak sesuai dengan kondisi harga barang yang semakin hari semakin naik harganya dengan ilustrasi perbandingan tersebut yaitu harga 1 kg beras adalah Rp. 12.000, sementara harga 1 kg karet alam adalah Rp. 6.000 - Rp.6.500. Sungguh sangat jauh sekali perbandingan harga tersebut yakni harga karet hampir 50% atau setengah dari harga beras saja. 2 orang pedagang sayuran berinsial (LM dan DK), juga berdampak terhadap pendapatan sehari-hari dan pasar juga makin hari makin sunyi saja pengunjungnya untuk minat berbelanja saaja tidak ada.⁶⁶ 2 orang pedagang sayur di pasar pendodo Muara Teweh dengan inisial LM dan DK,⁶⁷ Serta dengan 2 orang karyawan dealer/ penjual kendaraan roda 2 di Muara Teweh Kab.Barito Utara dengan inisial HI selaku karyawan Dealer Yamaha cv. Surya Pratama dan LA selaku karyawan Dealer Honda Trio Motor Muara Teweh. Dimana semua informan tersebut mengatakan bahwa anjlok/turunnya harga karet sangatlah berimbas pada daya beli masyarakat, yang sebelumnya omzet warung sembako dapat Rp. 45.000.000,- per bulan turun menjadi Rp. 25.000.000 omzet jual sayur dulunya dapat Rp. 5.000.000,-/bulan turun menjadi Rp.

⁶⁶Sumber: Hasil interview dengan Pedagang di Warung Jl. Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru Pada Hari Rabu, 26 September 2018 pukul 11:56 WIB.

⁶⁷Sumber: Hasil interview dengan Pedagang Sayur Pasar Penodopo Jl. Sengaji Hulu. Muara Teweh pada Hari Kamis, 13 September 2018 pukul 12:12 WIB.

2.500.000/bulan. Sementara itu, dampaknya pada sector dunia otomotif khususnya kendaran roda 2, daya beli dan permintaan kredit masyarakat juga sangatlah menurun, yang sebelumnya mampu terjual 400 unit per bulannya turun menjadi 200-250 unit saja per bulannya (LA dan HI) juga merasakan dampaknya bahwa turun atau anjloknya harga karet sangat berdampak negatif pada kehidupan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru. Selain itu dampak luasnya akibat turunnya harga karet ini juga berimbas pada sector perekonomian lain seperti sector perdagangan sembako, sayuran serta sector dunia otomotif (kendaraan roda dua) yang ada di wilayah Muara Teweh Kabupaten Barito Utara pada khususnya dan wilayah lain yang ada di Kabupaten Barito Utara pada umumnya dan ketika terjadinya fluktuasi harga karet alam tentunya pengunjungpun berkurang serta minat untuk membeli kendaraan bermotor roda dua sangatlah tidak mungkin dengan kendala harga karet yang tidak stabil⁶⁸ 12 orang petani karet yang berinsial (SI, RT, HA, SY, AF, RA, MI, AI, SK, HT, AN dan RI) jika terjadinya dampak fluktuasi harga karet bagi ekonomi masyarakat Kelurahan Jambu Kec. Teweh Baru sangatlah bervariasi Informan dengan inisial RT menginginkan agar harga karet stabil supaya bisa mencukupi ekonomi dalam kebutuhan sehari-hari dan juga bisa menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang perkuliahan tentunya memiliki harapan

⁶⁸Sumber: Hasil interview dengan Dealer Honda & Yamaha di Dealer Jl. Tumenggung Surapati Muara Teweh Pada Hari Jum'at, 14 September 2018 pukul 11:48 WIB.

supaya bisa menguliahkan anak-anaknya seperti anak pertamanya, Informandengan inisial HA dan SY merasa terpaksa untuk bekerja walaupun dengan kondisi karet yang tidak stabil karena tidak ada lagi pekerjaan lain dan informan dengan inisial AN beranggapan bahwa harga karet tidak sebanding dengan harga barang sehingga minta dinaikan minimalnya setara dengan harga barang. ⁶⁹Sementara itu, 8 orang informan lainnya memiliki tanggapan yang sama yakni merasa sakit, mengeluh dan beban dengan kondisi harga karet yang tidak stabil. Adapun 8 orang subjek tersebut adalah informan yang berinisial SI, AF, RA, MI, AI, SK, HT dan RI. Dari kenyataan inilah, masyarakat khususnya para petani di Kelurahan Jambu sangatlah jauh dari yang namanya kesejahteraan hidup.

Reksoprayitno, dalam teori pendapatan mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. ⁷⁰Namun, semakin rendah harga karet, maka akan semakin sedikit pula jumlah karet yang akan di jual. Hal ini disebabkan kurang semangatnya masyarakat untuk bertani karet dan

⁶⁹Sumber: Hasil Interview pada tanggal 28 September 2018 pukul 16:58 Wib.

⁷⁰Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004, hlm 24.

memilih alternatif untuk mencari pekerjaan lainnya serta menjadi pedagang.

Dari hasil pengamatan dan penelitian di lapangan bahwa berdampak pada kurang adanya minat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat jenjang yang lebih tinggi, sehingga memutuskan sekolah adalah salah satu jalan yang harus ditempuh oleh remaja-remaja yang tidak mampu sehingga pengangguran pun makin meningkat bahkan kurangnya lapangan pekerjaan dan lebih memilih untuk bekerja sebagai petani karet walaupun pendapatan tidak menentu. Sehingga masyarakat setempat tetap kebanyakan menjadi petani karet. Sehingga masyarakat setempat tetap kebanyakan menjadi petani karet. Maka dari itu ketergantungan masyarakat yang ada di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru sebagai petani karet sangatlah tinggi. Hal ini dibuktikan bahwa angka masyarakat yang menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Kelurahan Jambu sangatlah kecil yakni $\pm 1.07\%$ saja⁷¹. Selanjutnya dari hasil interview dengan 12 orang petani karet di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru yang menjadi subjek utama penelitian ini, dengan kondisi harga karet yang mengalami penurunan, ada 6 orang informan yang mengatakan bahwa mereka tidak mampu menutupi kebutuhan ekonomi rumah tangganya yakni informan dengan inisial RT, HA, AF, AI, SK dan RI. Hal ini diungkapkan oleh mereka karena harga barang bahan pokok dan biaya

⁷¹Sumber Data Diperoleh Dari Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Kab.Barito Utara pada tanggal 10 September 2018.

transportasi serta uang saku sekolah anak tidak sebanding dengan kondisi harga karet yang begitu murah, selain itu juga mereka tidak mempunyai pekerjaan sampingan atau usaha sampingan.

Namun, ada 3 subjek dengan inisial SY, RA dan AN mengatakan bahwa mereka masih mampu untuk menutupi kebutuhan ekonomi rumah tangganya walaupun dengan penghasilan yang pas-pasan dari hasil panen karet. Sementara 3 orang subjeknya lagi dengan inisial SI, MI dan HT mengatakan bahwa masih mampu menutupi kebutuhan ekonomi rumah tangganya melaukan pekerjaan atau usaha sampingan selain bertani karet. SI mempunyai usaha sampingan kecil-kecilan yakni jualan sembako dan jual es batu, MI mempunyai pekerjaan sampingan yakni berkebun kelapa sawit, serta HT mempunyai usaha sampingan juga yakni jualan sembako.

Brudeseth (2015) melalui teori kesejahteraan masyarakat, menyatakan bahwa kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan bermasyarakat, (c) kesejahteraan emosi (d) keamanan. Dengan demikian, kondisi masyarakat khususnya para petani karet dapat dikatakan sejahtera manakala semua kebutuhan mereka dapat terpenuhi dengan baik dan berkesinambungan, baik itu kebutuhan pokok ekonomi rumah tangganya, kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan lainnya.

Pengertian strategi itu sendiri menurut pendapat para ahli sebagaimana yang di ungkapkan oleh Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner bahwa strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi/usaha.⁷² Sedangkan pengertian strategi bisnis adalah sebuah usaha atau cara yang jelas mengartikulasikan arah bisnis akan mengejar dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Sedangkan tujuan bisnis itu sendiri merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh para pelaku bisnis dari bisnis yang mereka lakukan dan merupakan cerminan dari berbagai hasil yang diharapkan untuk menentukan kinerja dalam jangka panjang.⁷³ Dari praktik bisnis atau usaha jual beli karet di atas, menurut penulis sendiri termasuk dalam salah satu dari ciri-ciri ekonomi kapitalisme yakni sebagian besar sarana produksi dan distribusi dimiliki oleh individual, dimana setiap individu pengusaha mempunyai hak sepenuhnya untuk mengatur sendiri semua usahanya sehingga mereka bebas untuk memperkaya diri sendiri bukan untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat.

⁷²*Teori Strategi Bisnis Menurut Para Ahli*, dalam prajurit.batin.blogspot.com (diakses pada, 06 Oktober 2018).

⁷³Sudarmayanti, *Manajemen Strategi* dalam repository.radenintan.ac.id (diakses pada, 06 Oktober 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan penulis di atas, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Faktor penyebab fluktuasi harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru adalah:

- a. Stok di gudang

Seperti halnya jika stok di gudang menumpuk maka harga karet akan rendah yang menyebabkan harga menjadi turun.

- b. Kualitas karet

Jika dilihat dari kualitas karet memang masih kurang baik dan kualitas karet pun masih rendah yang menyebabkan harga menjadi turun.

- c. Tidak ada standar harga

Tidak ada standar yang dari pemerintah sehingga harga di sini masih ditentukan oleh para pengepul atau dari pemilik gudang yang ada di Kalimantan Selatan di Kota Banjarmasin.

2. Fluktuasi harga karet alam di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru berimbas pada sector perekonomian lain seperti sector perdagangan sembako, sayuran serta sector dunia otomotif

(kendaraan roda dua) yang cenderung fluktuasi dan bahkan tingkat pengangguran makin bertambah

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dalam penelitian sehingga ini, maka peneliti memeberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat yang bekerja sebagai petani karet disarankan bisa memperbaiki lagi kualitas karet seperti jangan memasukan apapun didalam karet supaya kualitaspun baik khususnya yang ada diKelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru.
2. Hendaklah adanya insisiatif dari pemerintah menentukan harga supaya para pengepul/ pemebeli karet bisa berpatokan kepada pemerintah dan juga kedepannya insiatif dari pemerintah bisa membantu membuat mesin pabrik sendiri khususnya yang ada di Kabupaten Barito Utara supaya kualitas karet pun bisa baik dari selumnya dan tidak susah lagi para pengepul/ pembeli karet jauh-jauh menjual hasil karet mereka ke Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin dan harga pun bisa stabil.
3. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam penelitian dengan melihat sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Akbar, Hafiz, Skripsi, "*Peran Pedagangan Kaki Lima di Kota Palangka Raya Dalam Memenuhi Ekonomi Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam*", Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017.
- Alma, Buchari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Bungin, Burhan, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Mila Saraswati & Ida Widaningsih, *Manusia Sebagai Mahluk Sosial dan Mahluk Ekonomi*, Jakarta: Grafindo Media Pertama, 2008.
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Saebani, Afifudin, Beni Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sandajaja, MSPH. Dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Yasin, Muhommad, Sri Ethicawati, *Ekonomi Pelajaran IPS Terpadu*, Jakarta: Genece Exact, 2007.

B. INTERNET

Badan pusat Statistik Kabupaten, diakses tanggal 03 Mei 2018 pukul 15:17 WIB. Barito Utara, <https://barutkab.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2018 pukul 12:10 WIB.

Faiz, Faiz Bunyi *Hukum Permintaan dan Penawaran*, dalam apikgoregrind.com (Diakses pada Tanggal 07 Oktober 2018).

Hendrik Farizal, Skripsi, “*Analisis Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat*”, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat”. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2015. <http://repository.utu.ac.id>. Diakses pada tanggal 16 Agustus pukul 12:25 WIB.

Herlina, Skripsi: “*Strategi Petani Kebun Karet Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet di Anjir Serapat*”. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas UIN Antasari, 2017. <http://idr.uin-antasari.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2018 pukul 11:23 WIB.

Hestanto, *Teori Pendapatan Ekonomi*. <https://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2018.

Lusia, Fathia, *Kapitalisme Dalam Pandangan Islam*, dalam <https://tafany.wordpress.com> (diakses pada Tanggal 06 Oktober 2018).

Pengertian Fluktuasi dalam <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-fluktuasi.html>, diakses Pada tanggal 14 April 2018 pukul 16:00 WIB.

Putriani, Yozi, Skripsi, “*Fluktuasi Harga Karet Dan Hubungannya Dengan Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet Di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung*”. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas Padang, 2016. <http://scholar.unand.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2018 pukul 12:15 WIB.

Sudarmayanti, *Manajemen Strategi* dalam repository.radenintan.ac.id (diakses pada, 06 Oktober 2018).

Teori Strategi Bisnis Menurut Para Ahli, dalam prajuritbatin.blogspot.com (diakses pada, 06 Oktober 2018).